



**PENGARUH PERCERAIAN ORANG TUA TERHADAP  
KONDISI PSIKOLOGIS ANAK DI DESA  
LAPPACINRANA KECAMATAN  
BULUPODDO KABUPATEN  
SINJAI**



**SKRIPSI**

Di ajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan  
Guna memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos)

Oleh :

**HASTUTI**  
**NIM.170202002**

Pembimbing :

1. Dr.H. Burhanuddin. M.A
2. Faridah S. Kom. I. M. Sos.I

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM ( IAI)  
MUHAMMADIYAH SINJAI  
TAHUN 2021**

### PERNYATAAN KEASLIAN

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HASTUTI  
Nim : 170202002  
Jur/Prodi : Bimbingan dan penyuluhan islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini banar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 03 Desember 2021

Yang membuat pernyataan



Nim: 170202002

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Pengaruh Perceraian Orang Tua terhadap Kondisi Psikologi Anak di Desa Lappacinrana Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai, yang ditulis oleh Hastuti Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 170202002, Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 30 juni 2021 M bertepatan dengan 19 Dzulkaidah 1442 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial.

| Dewan Penguji               |                       |
|-----------------------------|-----------------------|
| Dr. Firdaus, M.Ag.          | Ketua (.....)         |
| Dr. Ismail, M.Pd.           | Sekretaris (.....)    |
| Dr. Firdaus, M.Ag.          | Penguji I (.....)     |
| Suriyati, S.Pd.I., M.Pd.I.  | Penguji II (.....)    |
| Dr. H. Burhanuddin, M.A.    | Pembimbing I (.....)  |
| Faridah, S.Kom.I., M.Sos.I. | Pembimbing II (.....) |

Mengetahui,  
Dekan FUKIS IAIM Sinjai  
  
Drs. Suriyati, M.Sos.I.  
NIM. 948 500

## ABSTRAK

**Hastuti.** Pengaruh perceraian terhadap kondisi psikologis anak di Desa Lappacinrana Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai. Skripsi. Sinjai: Program Studi Bimbingan dan penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, 2021. Perceraian tidak hanya berdampak bagi yang bersangkutan (suami,istri) namun juga melibatkan anak khususnya yang memasuki remaja, perceraian merupakan beban sendiri bagi anak sehingga berdampak pada psikologis anak. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui dampak psikologis anak akibat perceraian orang tua dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi berjumlah 15 orang dan yang menjadi sampel penelitian berjumlah 15 orang. Teknik pengumpulan data yaitu melalui koesioner (angket) dan dokumen. Teknik analisis data menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan *software* SPSS 16. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil analisis dimana pada tabel *Coefficients* diketahui  $t_{hitung}$  Pengaruh Perceraian orang lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $3,892 > 2,160$ ). dan nilai *probabilitas*  $0,000 < 0,05$ , serta pada tabel model *summary* dengan melihat  $R\ square = 0,538$  atau 53,8%. Jadi besar Pengaruh perceraian orang tua terhadap kondisi psikologis anak di Desa Lappacinrana Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai adalah 53,8 % . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perceraian orang tua memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kondisi psikologis anak di Desa Lappacinrana Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai.

**Kata Kunci:** *perceraian, psikologis anak*

## ABSTRACT

**Hastuti.** The Effect of Parental Divorce on the Children Psychological Condition in Lappacinrana Village, Bulupoddo District, Sinjai Regency. Thesis. Sinjai: Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Ushuluddin and Islamic Communication IAI Muhammadiyah Sinjai, 2021.

Divorce does not only affect the person concerned (husband, wife) but also involves children, especially those entering their teens.

The purpose of this study was to determine the psychological effect of children due to parental divorce in this study using a quantitative approach. The population was 15 people and the research sample as 15 people too. The data collection technique was through a questionnaire and documents. The data analysis technique used simple linear regression with the help of SPSS 16 software.

Based on the results of the study, it was obtained that the results of the analysis in the Coefficients table were known to have  $t_{\text{count}}$  for parental divorce greater than  $t_{\text{table}}$  ( $3.892 > 2.160$ ). and the probability value of  $0.000 < 0.05$ , as well as in the model summary table by looking at R square equals 0.538 or 53.8%. So the influence of parental divorce on the psychological condition of children in Lappacinrana Village, Bulupoddo District, Sinjai Regency is 53.8%. Thus, it can be concluded from the two hypothesis testing that there is a strong and significant influence of the variables of parental divorce and the children psychological condition.

**Keywords:** divorce, child psychology

## المستخلص

**هاسنوبي :** فعالية أثر الطلاق على حالة النفسية للأولاد بقرية لاباسيرانا بولوبودو ، منطقة سينجاي.

**البحث :** قسم الاشراف والإرشاد الإسلامي، كلية أصول الدين والاتصال الإسلامي جامعة محمدية الإسلاميو بسنجائي ٢٠٢١.

لا يؤثر الطلاق على المطلقات (الزوج ، الزوجة) فحسب ، بل على الأولاد، خاصة أولئك الذين يدخلون من المراهقة. الهدف من هذه الدراسة هو تحديد الأثر النفسي للأولاد بسبب طلاق الوالدين. هذه الدراسة بمنهج كمي. يبلغ عدد السكان ١٥ شخصاً وعينة البحث ١٥ شخصاً. تتم أسلوب جمع البيانات من خلال استبيان (استبيان) ووثائق. تستخدم أسلوب تحليل البيانات الانحدار الخطي البسيط بمساعدة برنامج SPSS 16. بناءً على نتائج الدراسة ، تم الحصول على أن نتائج التحليل في جدول للمعاملات أظهرت أن حساب استراتيجيات التدريس الروحي كان أكبر من  $t_{table} (3.892 < 2.160)$ . وقيمة الاحتمال هي  $0.000 > 0.005$  ، وكذلك في جدول ملخص النموذج بالنظر إلى مربع  $R = 0.538$  أو  $53.8\%$ . لذا فإن تأثير طلاق الوالدين على الحالة النفسية للأولاد في قرية لاباسيرانا بولوبودو ، سينجائي رنجنسي هو  $53.8\%$ . وبذلك يمكن الاستنتاج من اختبار الفرضيتين أن هناك تأثيراً قوياً ومعنوياً بين متغيري طلاق الوالدين والحالة النفسية للأولاد.

**الكلمة الاساسية:** الطلاق ، نفسية الأولاد

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ  
سَيِّدِنَا مُحَمَّدًا  
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَخْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan;
2. Bapak Dr. Firdaus, M.Ag., selaku rektor Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
3. Bapak Dr. Ismail.M.Pd, selaku wakil rektor I Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
4. Bapak Dr. Muh. Anis, M. Hum, selaku wakil rektor II Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;

5. Ibunda Dr. Suriati, S. Ag., M. Sos.I., Selaku dekan fakultas ushuluddin dan komunikasi islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
6. Ayahanda Mulkiyan, S.Sos., M.A., Selaku ketua prodi bimbingan dan penyuluhan islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
7. Dr.H. Burhanuddin. M.A Selaku pembimbing I banyak membantu mengarahkan membimbing, dan memberi dorongan sampai proposal ini selesai.
8. Ibunda Faridah S. Kom. I. M. Sos.I Selaku pembimbing II banyak membantu mengarahkan membimbing, dan memberi dorongan sampai proposal ini selesai.
9. Seluruh dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
10. Seluruh pegawai dan jajarannya IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik;
11. Kepala dan Staf perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
12. Kepala Desa Lappacinrana yang telah membantu kelancaran selama penelitian;

13. Teman-teman Mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah swt., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin!

Sinjai 15 April 2021

Hastuti

NIM:170202002

## DAFTAR ISI

### SAMPUL

|                          |      |
|--------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL.....       | ii   |
| HALAMAN PERNYATAAN ..... | iii  |
| HALAMAN PENGESAHAN.....  | iv   |
| ABSTRAK ... ..           | v    |
| ABSTRACT.....            | vi   |
| KATA PENGANTAR .....     | viii |
| DAFTAR ISI .....         | xi   |
| DAFTAR TABEL .....       | xiii |
| DAFTAR GAMBAR.....       | xiv  |

### BAB I PENDAHULUAN

|                                |   |
|--------------------------------|---|
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah.....        | 7 |
| C. Tujuan Penelitian .....     | 7 |
| D. Manfaat Penelitian .....    | 8 |

### BAB II KAJIAN TEORI

|                                        |    |
|----------------------------------------|----|
| A. Kajian Teori .....                  | 9  |
| B. Hasil Penelitian yang Relevan ..... | 35 |
| C. Hipotesis.....                      | 41 |

### BAB III METODE PENELITIAN

|                                          |    |
|------------------------------------------|----|
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian ..... | 42 |
| B. Definisi Variabel .....               | 43 |
| C. Tempat dan waktu penelitian .....     | 44 |
| D. Populasi dan Sampel .....             | 44 |
| E. Teknik Pengumpulan Data .....         | 45 |
| F. Instrumen Penelitian .....            | 47 |
| G. Analisis Data .....                   | 48 |

### BAB IV HASIL PENELITIAN

|                                          |    |
|------------------------------------------|----|
| A. Gambaran umum lokasi penelitian ..... | 50 |
| B. Deskripsi Analisis Data .....         | 53 |
| C. Uji instrument penelitian .....       | 57 |
| D. Analisis Data .....                   | 60 |
| E. Uji hipotesis .....                   | 70 |

### BAB V PENUTUP

|                     |    |
|---------------------|----|
| A. KESIMPULAN ..... | 72 |
| B. SARAN .....      | 72 |

|                      |    |
|----------------------|----|
| DAFTAR PUSTAKA ..... | 74 |
|----------------------|----|

|                |  |
|----------------|--|
| LAMPIRAN ..... |  |
|----------------|--|

## DAFTAR TABEL

|                                                                  |    |
|------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 3.1 keadaan populasi .....                                 | 44 |
| Tabel 4.1 Data Resonden .....                                    | 56 |
| Tabel 4.2 Tabulasi hasil angket perceraian orang tua<br>.....    | 58 |
| Tabel 4.3 Tabulasi hasil angket kondisi psikologis anak<br>..... | 59 |
| Tabel 4.4 Descriptive Statistics .....                           | 33 |
| Tabel 4.5 Coefficients <sup>a</sup> .....                        | 61 |
| Tabel 4.6 Nilai Koefisien .....                                  | 62 |

## **DAFTAR GAMBAR**

|                                                                      |    |
|----------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 4.1 Uji Normalitas Menggunakan Histogram<br>dan P-P Plot..... | 69 |
|----------------------------------------------------------------------|----|

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Dokumentasi penelitian

Kisi-kisi instrument penelitian

Instrument penelitian

Hasil instrument penelitian

SK pembimbing penelitian

Surat izin penelitian

Surat keterangan telah meneliti

Biodata penulis

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia menurut Hardianto Rahman dan Ismail Hasan, “ketika didefinisikan secara istilah adalah sebuah konsep atau fakta, sebuah gagasan atau realitas, sebuah kelompok (*genus*) atau seorang individu”.<sup>1</sup>

Manusia sebagai makhluk ciptaan tuhan yang paling mulia yang mengembangkan amanat sebagai hamba dan khalifah di muka bumi, manusia memiliki tugas dan tanggung jawab sekaligus keutamaan serta hak yang merupakan bentuk kebutuhan manusia dalam menjalankan amanat yang diembahnya.

Undang-undang perkawinan No. 1 tahun 1974 menjelaskan bahwa,

Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang laki-laki dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga

---

<sup>1</sup>Faridah, *Hypnotrapi dan Konseling Qur'an*, (Cet.I,CV Latinulu : sinjai, 2017), h. 1

( rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan yang Maha Esa.<sup>2</sup>

Perceraian merupakan suatu perpisahan secara resmi antara pasangan suami-istri dan mereka berketetapan untuk tidak menjalankan tugas dan kewajiban sebagai suami-istri. Mereka tidak lagi hidup dan tinggal serumah bersama, karena tidak ada ikatan yang resmi.<sup>3</sup>

Menurut pasal 39 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 “perceraian hanya dapat dilakukan didepan sidang pengadilan agama”.<sup>4</sup>perceraian berarti berakhirnya perkawinan yang telah di bina oleh pasangan suami istri yang disebabkan oleh beberapa hal seperti kematian, perceraian atas keputusan sendiri dan atas putusan pengadilan. dalam hal ini, perceraian dilihat sebagai akhir dari suatu ketidak stabilan perkawinan, dimana pasangan suami istri kemudian hidup terpisah dan secara resmi diakui oleh hukum yang berlaku. istilah perkawinan dilihat

---

<sup>2</sup>Republik Indonesia, *Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 Dasar Perkawinan*, Bab I, Pasal 1

<sup>3</sup>Dedi Iswandi, *Fenomena Perceraian Di Masyarakat Bantaeng*, Skirpsi, Jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin Filsafat Dan Politik, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. 2017, h. 15.

<sup>4</sup>Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Putusnya Perkawinan Serta Akibatnya*, Bab VIII, Pasal 39.

secara yuridis berarti putusnya perkawin yang mengakibatkan putusnya hubungan sebagai suami istri sebagaimana diartikan dalam kamus bahasa besar Indonesia yang memberikan pengertian atas perceraian.

Adanya undang-undang perkawinan tersebut, tidaklah mudah untuk perceraian itu terjadi, tanpa alasan yang dapat diterima. akan didalam peraktek sehari-hari, seorang istri karna alasan-alasan sudah tidak mudah lagi hidup sebagai seorang suami istri, begitu mudah meminta cerai kepada suaminya.

Perkawinan adalah prilaku mahluk ciptaan Tuhan yang Maha Esa agar kehidupan alam didunia berkembang biak. perkawinan bukan saja terjadi dikalangan manusia, tetapi terjadi juga pada tanaman,tumbuhan dan hewan. oleh karna itu manusia adalah mahluk yang berakal, maka perkawinan adalah salah satu budaya yang beraturan yang mengikuti perkembangan budaya manusia dalam kehidupan masyarakat. dalam masyarakat sederhana perkawinannya sederhana, sempit dan tertutup,dalam masyarakat yang maju (modern) budaya perkawinannya

maju, luas dan terbuka.<sup>5</sup> Allah swt. Tidak melihat manusia seperti makhluk lainnya yang hidup bebas mengikuti nalurnya dan berhubungan antara laki-laki dan perempuan secara bebas tanpa adanya batasan dan tanpa adanya satu aturan. Tetapi terjaga dan terpelihara dengan baik dan untuk menjaga kehormatan dan martabat tersebut Allah swt. Membuat batasan-batasan dan aturan-aturan yang mengatur bagaimana manusia berhubungan dengan manusia lainnya, bagaimana laki-laki berhubungan dengan perempuan secara terhormat sesuai harkat dan martabatnya sebagai seorang manusia.

Hubungan antara laki-laki dan perempuan haruslah di landasi dengan rasa saling suka dan ridha yang terealisasi dalam bentuk ijab Kabul yang dihadiri oleh para saksi yang menyaksikan bahwa kedua pasangan tersebut saling terikat.<sup>6</sup>

Kualitas perkawinan dapat mempengaruhi berlangsungnya proses-proses yang lain dalam keluarga,

---

<sup>5</sup>Hilman Hadikusuma, *Hukum Perkawinan Indonesia* (Bandung: Mandar Maju, 2003). h.1.

<sup>6</sup>Mulkiyan, *Peranan Penyuluh Bp4 Dalam Menanggulangi Perceraian di Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai*, Skripsi, Bimbingan Dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar. 2016. h.6

misalnya pengasuh dan performansi individu. mengingat hal-hal tersebut pasangan menikah perlu didorong untuk mengembangkan aspek-aspek yang dapat meningkatkan kepuasan perkawinan agar dapat mewujudkan keluarga bahagia dan generasi yang berkualitas.<sup>7</sup>

Meskipun demikian, adanya ruang lingkup didalam agama islam untuk melakukan suatu perceraian, bukan berarti bahwa agama islam membuka lebar-lebar pintu perceraian dalam setiap adanya perkawinan. Lebih dari itu terdapat batasan-batasan yang ketat didalamnya manakala terdapat pasangan suami dan istri yang hendak melakukan perceraian.<sup>8</sup>

Psikologi di definisikan sebagai studi ilmiah mengenai proses prilaku dan proses mental.defenisi ini mencerminkan perhatian psikologi terhadap study objektif mengenai prilaku yang dapat diamati.defenisi ini juga mengakui pentingnya pemahaman proses mental yang

---

<sup>7</sup>Sri Lestari,*Psikologi Keluarga, Penanaman Nilai Dan Penangan Konflik Dalam Keluarga*(Jakarta: 2012).h .15

<sup>8</sup>Abu Hilmi Kamaruddin, *Menyikap Tabir Perceraian*, Cet. I (Jakarta), h.61

tidak dapat diamati secara langsung tetapi kesimpulannya harus ditarik dari data behaviorisme dan neuro biologi.<sup>9</sup>

Banyak pakar memberikan definisi tentang psikologi. Secara bahasa psikologi berasal dari bahasa Yunani yaitu dari dua kata pshyce dan logos. Pshyce berarti jiwa dan logos berarti ilmu, dengan demikian psikologi adalah ilmu jiwa atau di sebut juga ilmu yang mempelajari tentang jiwa manusia.<sup>10</sup>

Anak adalah amanah yang tidak bisa diperlakukan semenah-menah atau sekehendak hati. perlakuan tanpa mempertimbangkan apakah perlakuan dirinya terhadap anaknya telah sesuai dalam perintah pemberi amanah atau belum. sang orang tua akan berusaha melakukan yang terbaik untuk anak-anaknya.<sup>11</sup>

Berdasarkan kasus perceraian yang saya temui di Desa Lappacinrana secara otomatis terjadi perubahan status serta perubahan hak dan kewajiban. Ketika orang tuanya sibuk bekerja, komunikasi dengan anaknya kurang

---

<sup>9</sup>Rita L.Atkinson Dan Richard C.Atkinson, *Pengantar Psikologi*,(Jakarta),h .18

<sup>10</sup>Masganti Sit, *psikologi perkembangan anak usia dini*, ( Cet. 1; Medan: 2015), h.1.

<sup>11</sup>Uken junaedi, *Keluarga cinta*,(Bandung;2005)

baik, kurang perhatian dan jarang bercengkrama dengan anaknya. Dalam hal tersebut anak tentu akan merasa kesepian, menjadi pendiam, bingung, cemas, dan sulit untuk membentuk kepribadian mereka.

Perhatian orang tua kepada anak merupakan hal yang sangat penting. Dengan tidak memperhatikan anak maka anak tidak terpacu semangatnya. Terlebih pada anak yang menginjak usia remaja mereka beresiko mengalami kegagalan akademik, kenakalan remaja, tidak sopan kepada orang tua, dan pergaulan bebas.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis memberikan rumusan masalah yaitu apakah perceraian orang tua berdampak pada kondisi psikologi anak ?

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu apakah perceraian orang tua berdampak pada kondisi psikologi anak ?

## **C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Dampak perceraian orang tua terhadap kondisi psikologi anak di

Desa Lappacinrana Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai.

#### **D. Manfaat penelitian**

Hasil penelitian yang berjudul “ Dampak perceraian terhadap kondisi psikologis anak di Desa Lappacinrana Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai” dapat memberikan manfaat akademik maupun praktis.

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis
  - a. Menjadi sumbangan pengetahuan dalam bidang ke BPIan terutama terkait dengan dampak perceraian orang tua terhadap kondisi psikologis anak.
  - b. Menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya.
2. Manfaat praktis
  - a. Dapat rujukan bagi para orang tua.
  - b. Terhadap penyuluh

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Tinjauan tentang Perceraian / talak

###### a. pengertian perceraian dan indikator perceraian

Perceraian merupakan urusan yang sangat emosional yang meneggelamkan anak remaja kedalam konflik, karena konflik adalah suatu aspek kritis keberfungsian keluarga terhadap perkembangan anak remaja diantaranya kurangnya interaksi yang mereka dapatkan dari orang tua, baik terjadinya perpindahan, perubahan pekerjaan orang tua atau kesulitan keuangan.<sup>1</sup>

Perceraian menurut ahli fiqih disebut *talak* atau *firgho*. talak diambil dari kata (itlaq), artinya melepaskan atau meninggalkan. sedangkan istilah *syara'* talak melepaskan ikatan pernikahan atau memutuskan perkawinan. Menurut pasal 39

---

<sup>1</sup>Fitriani, *Hubungan Antara Sikap Terhadap Proses Perceraian Orang Tua Dengan Optimisme Remaja Terkait Perceraian Orang Tua*, Skripsi, Fakultas psikologi, universitas islam negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2011, h. 3

Undang-undang NO. 1 tahun 1974 menjelaskan bahwa,

perceraian hanya dapat dilakukan dihadapan sidang pengadilan agama setelah pengadilan yang bersangkutan berusaha dan tidak berhasil mendamaikan kedua bela pihak.<sup>2</sup>

Bagi suami istri yang hendak bercerai atau talak seyogyanya sebelum berperkara ke pengadilan agama yang bersangkutan menghubungi BP 4 setempat terlebih dahulu untuk mendapat nasihat seperlunya. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perceraian adalah putusnya hubungan pernikahan karna kehendak suami atau istri karna putusan pengadilan yang mengakibatkan status suami atau istri berakhir. perceraian diakibatkan karna kegagalan dalam mencapai tujuan pernikahan yang bahagia, kekal dan sejahtera.

Talak adalah suatu bentuk perceraian yang dinyatakan oleh suami serta lisan atau tulisan, dengan bunyi:”Akan talak engkau” atau ”aku

---

<sup>2</sup>Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Putusnya Perkawinan Serta Akibatnya*, Bab VIII, Pasal 39.

ceraikan engkau” juga bisa digunakan kata-kata yang lain yang sama artinya, dimana maksud suami itu menceraikan istrinya itu jelas.<sup>3</sup>

Adapun indikator perceraian antara lain :

- 1) sudah ada upaya damai tapi tidak berhasil.
- 2) Sudah tidak ada komunikasi yang baik antara suami dan istri.
- 3) Salah satu pihak atau masing-masing pihak meninggalkan kewajibannya sebagai suami istri.
- 4) Telah terjadi pisah ranjang/tempat tinggal bersama
- 5) Hal-hal lain yang ditemukan dalam persidangan (seperti adanya wanita/pria idaman lain, KDRT, main judi, dan lain-lain).<sup>4</sup>

b. Dalil dan hukum talak

1) Makruh

Ibnu Taimiyah rahimahullah berkata sebagaimana dalam Majmu’ al-Fatawa, “Pada

---

<sup>3</sup>Mulkiyan, *Peranan Penyuluh Bp4 Dalam Menanggulangi Perceraian di Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai*, Skripsi, Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.2016, h. 19

<sup>4</sup> Boris Tompobulon, *www. Konsultan hukum. Web. Id*, Sinjai: januari 2020.

asalnya talak hukumnya makruh. Maka dari itu, Allah subhanahu wa ta'ala tidak mengizinkan seorang suami menalak istrinya lebih dari tiga kali dan mengharamkan istrinya atasnya setelah talak tiga jatuh, sebagai hukuman baginya agar tidak menalak lagi.” Ibnu Utsaimin rahimahullah berkata dalam asy-Syarh al-Mumti’, “Talak hukum asalnya makruh. Adapun hadits,

طَّلَاقُ الْإِلَهِ عِنْدَ الْحَالِ أَبْغَضُ.

“Perkara halal (boleh) yang paling dibenci Allah adalah talak.”

## 2) Haram

Talak yang haram adalah talak yang dijatuhkan pada saat istri haid, atau pada saat suci yang telah digauli tanpa diketahui hamil/tidak. Masalah ini akan diterangkan secara detail, insya Allah.

## 3) Boleh

Talak dibolehkan tanpa kemakruhan jika suami berhajat atau mempunyai alasan untuk menalak istrinya. Dalam hal ini, ada beberapa faktor

yang menyebabkan seorang suami menalak istrinya. Misalnya, dia tidak mencintai istrinya, atau perangai/kelakuan istri yang buruk terhadap suami, sementara suami tidak sanggup bersabar hingga mencerainya.

#### 4) Sunnah

Talak hukumnya sunnah jika demi kemaslahatan istri serta mencegah kemudharatan dari dirinya akibat kebersamaannya dengan suami, meskipun sesungguhnya suaminya sendiri masih mencintainya. Talak disukai untuk dilakukan suami pada keadaan ini dan terhitung sebagai kebaikan terhadap istri.

#### 5) Wajib

Talak diwajibkan atas suami yang meng-ila' istrinya (bersumpah tidak akan menggauli istrinya, red.) setelah masa penangguhannya selama empat bulan telah habis, bilamana ia enggan kembali kepada istrinya. Hakim berwenang memaksanya untuk menalak istrinya pada keadaan ini atau hakim yang menjatuhkan talak tersebut. Demikian pula hukumnya talak yang dijatuhkan oleh dua penengah

hukum antara suami istri yang cekcok bilamana kedua penengah tersebut berkesimpulan keduanya harus diceraikan. Masalah: Hukum menalak istri yang melakukan kefasikan; baik berupa melalaikan kewajiban syariat maupun mengerjakan perkara haram.<sup>5</sup>

Ibnu Qudamah rahimahullah berkata dalam al-Mughni, “Hukumnya sunnah, dan bisa jadi wajib.”

Adapun melalaikan shalat lima waktu sama sekali tanpa bisa dinasihati, yang lebih hati-hati adalah wajib menalaknya karena kuatnya dalil-dalil yang menunjukkan kekafiran orang yang melalaikan shalat lima waktu sama sekali. Ibnu Taimiyah, as-Sa’di, dan al-Lajnah ad-Daimah (diketuai Ibnu Baz) berfatwa wajibnya menalak istri yang meninggalkan shalat lima waktu.

---

<sup>5</sup> Rizem Aizid, *figh keluarga terlengkap*, Cet.I ( Yogyakarta : Laksana, 2018), h. 188

c. Syarat, Rukun dan bentuk talak

a. Syarat-syarat talak

Menurut syariat islam seorang suami yang menjatuhkan talak kepada istrinya, sah talaknya apabila memenuhi sayarat-syarat sebagai berikut :

- 1) Tidak di paksa
- 2) sehat akal (tidak gila)
- 3) tidak keadaan mabuk (di sengaja)

b. Rukun talak

Ditinjau dari segi cara seseorang mengucapkan lafadz talak, talak ada dua macam : talak sharih dan talak kinayah

Talak sharih rukunya ada tiga yaitu :

- 1) yang menalak (suami)
- 2) yang di talak (istri)
- 3) Lafadz(tampa niat)

Talak sharih ialah talak yang diucapkan suami secara tegas dan gambling dengan kata-kata talak. Umpama kata suami kepada istrinya ; "Aku talak engkau dengan talak satu". dengan ucapan tersebut ( tanpa

niat) jatuhlah satu talak kepada istrinya. Talak kinayah rukunya ada empat yaitu :

- 1) yang menalak
- 2) yang di talak
- 3) Niat (talak)
- 4) shighat(lafadz)

Talak kinayah ialah talak yang diucapkan suami tanpa mempergunakan kata-kata talak secara tegas tetapi dengan kata sindiran yang dapat diartikan dengan talak umpamanya: suami berkata kepada istrinya : "pulanglah kerumah orang tuamu". ucapan tersebut apabila disertai dengan niat talak maka jatuhlah talak suami kepada istri. apabila tanpa disertai niat maka tidak jatuh talak suami kepada istri.

Seorang suami yang menjatuhkan talak secara tertulis (dengan surat) termasuk talak kinayah yang harus disertai niat.

#### c. Jenis dan bentuk talak

Ditinjau dari segi boleh tidaknya suami merujuk kembali kepada istrinya sesudah

menjatuhkan talak. Maka bentuk talak ada tiga yaitu:<sup>6</sup>

a) Talak Raj'i

Merupakan talak kesatu atau kedua tanpa iwadh yang dijatuhkan suami kepada istrinya. Dalam hal ini suami berhak untuk rujuk selama istri masih dalam masa iddah.

b) Talak Ba'in Shuqraa

Talak Ba'in Shuqraa ialah talak satu atau talak dua ( baik dijatuhkan sekaligus, maupun berturut-turut ) disertai dengan iwadh dari istri kepada suami yang dengan akad nikah baru suami dapat kembali kepada bekas istrinya.

c) Talak Ba'in Kubraa

Merupakan talak tiga (dilakukan sekaligus atau berturut-turut) suami tidak dapat memperistrikan lagi bekas istrinya kecuali bekas istrinya tersebut telah kawin lagi dengan laki-laki lain yang kemudian bercerai setelah mengadakan hubungan kelamin dan habis masa iddahanya.

Selain tersebut diatas, mengenai talak cerai adalah bentuk-bentuk lain sebagai berikut :

---

<sup>6</sup>Departemen agama RI, *pedoman pegawai pencatatan nikah*, ( Jakarta : 2003), h. 41

- 1) Kematian salah seorang diantara suami istri
  - 2) Khulu'(semacam tebus talak) disertai tebus iwahd dari istri kepada suami atas persetujuan bersama.
  - 3) Fasakh karna suami atau istri tidak dapat berfungsi sebagai suami atau istri yang baik.
  - 4) syiqaq karna percecokan terus menerus tidak berkesudahan dapat diselesaikan melalui dua orang hakim dari pihak masing masing,atau melalui peroses pengadilan agama.
  - 5) li'an karena berzina dari suami (yang tidak dapat mengajukan empat orang saksi)sehubungan dengan status hokum yang diragukan seorangterhadap anak atau kandungan istri melalui proses pengadilan agama,dan
  - 6) akibat pelanggaran ta'lik talak
- d. faktor yang menyebabkan perceraian.

Dalam kehidupan rumah tangga pasti terjadi permasalahan, tetapi permasalahan

tersebut seharusnya tidak berujung pada sebuah perceraian. Antara suami istri harus mampu mempertahankan keharmonisan dan keutuhan rumah tangganya. faktor yang menyebabkan perceraian adalah :

1) Faktor pendidikan

Pola pikir seseorang berkaitan dengan sikap seseorang dalam mengambil suatu keputusan, termasuk memutuskan cerai atau tidak. Pola pikir tersebut dibentuk melalui pendidikan dan latihan, demikian orang yang memiliki pola pendidikan tinggi, pola pikirnya akan lebih baik dari pada orang yang mempunyai pola pikir rendah. Orang yang berpendidikan rendah, pola pikirnya lebih bersifat emosional dalam memutuskan suatu perceraian.

2) Faktor usia dalam perkawinan

Perkawinan hanya di izinkan jika pihak pria sudah mencapai umur 19 (Sembilan belas ) tahun, dan pihak wanita berumur 16 ( enam belas ) tahun. Namun pada kenyataanya banyak

suami istri yang menikah dibawa ketentuan yang telah ditetapkan Undang-undang. Hal tersebutlah yang menyebabkan banyaknya kasus perceraian yang terjadi.<sup>7</sup>

### 3) Faktor ekonomi

Tingkat ekonomi menunjukan tinggi rendahnya kedudukan sosial seseorang dan kemampuan dalam keluarga. Tinggi rendahnya. Kemampuan ekonomi seseorang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dalam satu keluarga. Kondisi demikian memang tidak bisa dipungkiri, sebab hal tersebut juga mempengaruhi kebahagiaan dan kesejahteraan dalam keluarga, karena dapat menimbulkan percekocan atau perselisihan dalam keluarga yang bisa mengarah ke perceraian. Dalam kehidupan rumah tangga sebuah keluarga dikatakan bahagia dan sejahtera apabila dalam kehidupan keluarga tersebut sudah terpenuhi semua kebutuhannya, baik jasmani maupun

---

<sup>7</sup> Departemen agama RI, *pedoman pegawai pencatatan nikah*, ( Jakarta : 2003),h.90

rohani. Dalam masyarakat banyak sekali masalah perceraian disebabkan karena masalah ekonomi, dimana keluarga yang tidak dapat memenuhi kebutuhannya maka akan terjadi perselisihan yang terus-menerus yang akhirnya mengakibatkan perceraian. Perceraian tersebut juga dapat disebabkan suaminya yang masih menganggur atau bermata pencaharian tidak layak, oleh sebab itu istri merasa tidak tahan karena tidak diberi nafkah lahir oleh suami atau diberi hanya pas-pasan, sedangkan kebutuhan sehari-hari menuntut untuk dipenuhi. Sehingga hal ini dapat menyebabkan rumah tangga yang tidak harmonis yang nantinya berujung dengan perceraian.<sup>8</sup>

#### 4) Faktor perselingkuhan

Dalam hubungan keluarga hubungan seks antara suami dan istri adalah hal yang sensitive, karena antara suami dan istri walaupun

---

<sup>8</sup> Didik Priyana, *dampak perceraian terhadap kondisi psikologis dan ekonomis anak (studi pada keluarga yang bercerai di Desa Logede Kec. Sumber Kab. Rembang)*, skripsi, jurusan hukum dan kewarganegaraan, fakultas ilmu sosial universitas negeri Semarang. 2011, h. 24

kebutuhan yang lain telah terpenuhi namun kebutuhan seksualnya tidak terpenuhi maka mereka merasa tidak puas terhadap pasangannya masing-masing. Karena istri tidak dapat memberikan kepuasan seksualnya, maka suami tersebut mencari kepuasan diluar rumah (perselingkuhan).

Didalam melakukan hubungan seks dengan pasangan kerap kali pasangan mengalami tidak puas dalam bersektubuh dengan pasangannya, sehingga menimbulkan kejenuhan tiap melakukan hal tersebut, dan tentunya anda harus mensiasati bagaimana pasangan. anda mendapatkan kepuasan setiap melakukan hubungan seks. Hal tersebutlah yang menyebabkan terjadinya kasus perceraian dalam masyarakat.

- 5) Campur tangan orang tua dalam rumah tangga anaknya

Dalam keluarga yang baru kawin atau yang sudah lama kawin tetapi masih menumpang dirumah orang tuanya, akan dapat

menyebabkan terjadinya proses perceraian. Karena pasangan tersebut tidak bisa bebas, selain itu apalagi suami tidak atau belum bekerja maka ia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya masih mengandalkan uang yang diberi orang tua mereka. Serta masih adanya ikut campur tangan dari orang tua dalam setiap pengambilan keputusan. Hal tersebutlah yang menyebabkan terjadinya perceraian.

6) Faktor perselisihan atau pertengkaran (KDRT)

Dalam hubungan rumah tangga, perselisihan atau pertengkaran merupakan hal yang biasa. Karena adanya pertengkaran atau perselisihan antara suami dan istri dapat kelemahan dan kelebihan masing-masing pasangan. Tetapi adakalanya pertengkaran atau perselisihan tersebut tidak di sertai dengan tindakan fisik seperti pemukulan, penganiayaan, dan berakibat pada perceraian atau putusnya hubungan antara suami dan istri.

e. Indikator orang tua

- 1) Bimbingan orang tua dalam belajar anak salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar anak.
- 2) Pemberian nasihat orang tua kepada anak agar rajin.
- 3) Pengawasan orang tua terhadap anak. Baik buruknya anak tergantung orang tua.
- 4) Pemberian motivasi dalam belajar

## **2. Tinjauan tentang kondisi psikologi anak**

a. Pengertian psikologi anak dan fase perkembangan anak

Psikologi anak adalah salah satu cabang ilmu yang mempelajari mengenai perubahan dan pertumbuhan kembang jasmani, perilaku mental dari manusia yang dimulai semenjak lahir hingga tua.<sup>9</sup>

Fase perkembangan dapat diartikan sebagai penahapan atau pembahasan tentang penjelasan kehidupan individu yang diwarnai ciri-ciri khusus atau pola-pola tingkah laku

---

<sup>9</sup>Http: //www. google. Com. (Sinjai: Desember: 2020)

tertentu.mengenai masalah pembabakan atau periodisasi perkembangan, ahli berbeda pendapat. Pendapat-pendapat itu secara garis besarnya dapat digolongkan menjadi tiga yaitu berdasarkan analisis biologis, didaktis dan psikologis.

- 1) Tahap perkembangan berdasarkan analisis psikologis, sekelompok ahli menentukan pembabakan ini berdasarkan keadaan atau proses pertumbuhan tertentu. Pendapat para ahli tertentu diantaranya adalah sebagai berikut

:

- a) Aristoteles menggambarkan perkembangan individu sejak anak sampai dewasa itu kedalam tiga tahapan setiap tahapnya lamanya tujuh tahun, yaitu:
  - i. Tahapan I: dari 0,0 sampai 7,0 tahun (masa anak kecil atau masa bermain).
  - ii. Tahapan II: dari 7,0 sampai 14,0 tahun (masa anak, masa sekolah, masa sekolah renda)

- iii. Tahapan III: dari 14,0 sampai 21,0 (masa remaja/pubertas, masa peralihan dari usia anak menjadi dewasa).

Penahapan ini berdasarkan pada gejala dan perkembangan fisik (jasmani). Hal ini dapat dijelaskan bahwa anantara tahapan I dan tahapan II dibatasi oleh pergantian gigi antara tahap II dengan tahap III ditandai dengan mulai berfungsi organ seksual.

- 2) Tahap perkembangan berdasarkan didaksi, penahapan berdasarkan didaksi atau instrusional antara lain:
  - a) Comenius, dipandang dari segi pendidikan, pendidikan yang lengkap bagi seseorang itu berlangsung dengan empat jenjang yaitu :
    - i. Sekolah ibu, untuk anak-anak 0,0- 6,0 tahun.
    - ii. Sekolah bahasa ibu untuk anak-anak 6,0- 12,0 tahun.

iii. Sekolah latin untuk remaja usia 12 tahun sampai 18 tahun.

iv. Akademik untuk pemuda pemudi 18 sampai 24 tahun.

3) Tahap perkembangan berdasarkan psikologis, dalam hal ini para ahli berpendapat bahwa dalam perkembangan, pada umumnya individu mengalami masa-masa kegoncangan. Kegoncangan psikis didalam hamper oleh semua orang, karena itu dapat digunakan sebagai ancaman-ancaman perpindahan dari masa yang satu kemasa yang lain dalam proses perkembangan.<sup>10</sup>

b. Dampak perceraian terhadap kondisi psikologis anak

Melihat kedua orangtuanya berpisah, setiap anak dapat merespon dengan cara yang berbeda. Beberapa anak mungkin dapat bangkit

---

<sup>10</sup> Vina Septia, *Dampak Hukum Fisik Orang Tua Terhadap Sikap Sosian Anak*, Jurnal: Universitas Islam Negri Raden Intang Lampung, 2017, h. 79

kembali setelah mereka terbiasa dengan perubahan dan rutinitas harian pasca perceraian. Namun beberapa anak lainnya mungkin tidak akan pernah benar-benar kembali normal. Mereka mungkin akan mengalami masalah yang berkelanjutan dalam seumur hidup mereka. Perbedaan ini bisa disebabkan karena berbagai hal seperti umur, lingkungan, hingga karakter anak. Terlepas dari semua kemungkinan, penelitian telah menemukan bahwa anak-anak berjuang cukup keras selama satu atau dua tahun pertama setelah perceraian kedua orangtuanya. Mereka cenderung mengalami kesusahan, kemarahan, kecemasan, dan ketidakpercayaan dengan orangtua dan lingkungannya. berikut ini beberapa dampak perceraian terhadap psikologis anak:

a. Prestasi buruk dibidang akademik

Perceraian merupakan hal yang sulit bagi semua anggota keluarga. Bagi anak-anak, mencoba memahami dinamika keluarga yang berubah dapat membuat mereka terganggu dan

bingung. Gangguan dalam fokus sehari-hari ini dapat terlihat dalam kinerja akademis. Semakin banyak anak-anak terganggu, semakin besar kemungkinan mereka untuk tidak dapat fokus pada sekolah. Akibatnya, prestasi dibidang akademik dapat terganggu.

b. Hilangnya minat dalam kegiatan sosial.

Penelitian menunjukkan bahwa perceraian dapat memengaruhi anak-anak secara sosial juga. Anak-anak yang keluarganya mengalami perceraian mungkin mengalami kesulitan berhubungan dengan orang lain dan cenderung memiliki kontak sosial yang lebih sedikit. Terkadang anak-anak merasa tidak aman dan bertanya-tanya apakah keluarga mereka adalah satu-satunya keluarga yang bercerai.

c. Kesulitan beradaptasi terhadap perubahan

Perceraian membuat anak-anak terpengaruh untuk belajar beradaptasi dengan perubahan lebih sering dan lebih cepat dari biasanya. Dinamika keluarga yang baru, rumah yang baru, situasi kehidupan yang baru, sekolah,

teman, dan banyak lagi. Semuanya dapat memberikan efek pada psikologis anak.

d. Sensitif secara emosional

Perceraian dapat membawa beberapa jenis emosi untuk sebuah keluarga. Seperti perasaan kehilangan, kemarahan, kebingungan, kegelisahan, dan banyak lainnya. Hal inilah yang kemudian dapat membuat anak merasa kewalahan dan sensitif secara emosional. Anak-anak membutuhkan jalan keluar untuk emosi mereka. Seperti seseorang untuk diajak bicara, seseorang yang akan mendengarkan, dan lain sebagainya. Anak-anak mungkin merasakan efek perceraian melalui bagaimana mereka memproses emosi mereka.

e. Kemarahan atau iritabilitas

Dalam beberapa kasus, ketika anak merasa kewalahan dan tidak tahu bagaimana menanggapi dampak yang mereka rasakan selama perceraian, mereka mungkin menjadi mudah marah. Kemarahan mereka mungkin diarahkan pada berbagai penyebab yang

dirasakan. Misalnya pada orang tua mereka, diri mereka sendiri, teman-teman mereka, dan orang lain. Untuk beberapa anak, kemarahan ini mungkin akan hilang setelah beberapa minggu. Namun untuk beberapa anak lainnya, ini mungkin akan berlangsung lebih lama. Jika terus berlanjut, penting untuk disadari bahwa ini mungkin merupakan efek yang tersisa dari perceraian pada anak-anak.

f. Perasaan bersalah

Anak-anak sering bertanya-tanya mengapa perceraian terjadi dalam keluarga mereka. Mereka akan mencari alasan, bertanya-tanya apakah orang tua mereka tidak lagi saling mencintai, atau apakah mereka telah melakukan kesalahan. Perasaan bersalah ini adalah efek yang sangat umum dari perceraian pada anak-anak, tetapi juga perasaan yang dapat menyebabkan banyak masalah lainnya. Rasa bersalah meningkatkan tekanan, dapat menyebabkan depresi, stres, dan masalah kesehatan lainnya. Memberikan konteks dan

konseling bagi anak untuk memahami peran mereka dalam perceraian dapat membantu mengurangi perasaan bersalah ini.

g. Menyebabkan perilaku merusak

Konflik yang tidak terselesaikan dapat menyebabkan risiko yang tak terduga dimasa depan. Penelitian telah menunjukkan bahwa anak-anak yang memiliki orangtua bercerai lebih mungkin untuk berpartisipasi dalam kejahatan, memberontak melalui perilaku destruktif yang membahayakan kesehatan anak, merokok, atau penggunaan obat tanpa resep.

h. Peningkatan masalah kesehatan

Proses perceraian dan dampaknya pada anak-anak bisa membuat mereka menjadi stres. Menangani masalah-masalah ini dapat berakibat fatal, termasuk masalah fisik. Mereka dapat mengalami kesulitan untuk tidur, tanda-tanda depresi, hingga tanda-tanda adanya masalah kesehatan fisik.

i. Kehilangan kepercayaan akan pernikahan

Setiap orang memang memiliki jalan hidupnya masing-masing. Meskipun anak-anak dengan orangtua bercerai sadar dan berharap bahwa mereka akan memiliki hubungan pernikahan yang stabil dimasa depan. Namun dalam beberapa kasus, mereka justru kehilangan kepercayaan akan pernikahan. Ini telah dibuktikan oleh sebuah penelitian yang mengungkapkan bahwa anak-anak yang mengalami perceraian, cenderung mengalami hal sama ketika berada dalam hubungan mereka sendiri.<sup>11</sup>

Beberapa penelitian menunjukkan kecenderungan perceraian ini mungkin dua hingga tiga kali lebih tinggi dari anak-anak yang berasal dari keluarga yang tidak bercerai. Perlu diingat sekali lagi bila efek perceraian dapat direspon oleh setiap anak dengan cara yang berbeda. Segera lakukan konsultasi pada psikolog bila Anda melihat adanya perubahan

---

<sup>11</sup>Fadhila Auliya Widia Putri, <http://id.theasianparent.com>.Google, Kamis, Tanggal 23 November 2020.

sifat dan kebiasaan yang tidak wajar pada anak setelah perceraian terjadi.

c. Indikator kondisi psikologi anak

Remaja yang orang tuanya bercerai akan mengalami kebingungan dalam mengambil keputusan apakah akan mengikut ayah atau ibu. keluarga yang tidak harmonis, tidak stabil atau berantakan ( *broken home* ) merupakan penentu bagi perkembangan kepribadian anak yang tidak sehat. Berkaitan dengan kepribadian itu sendiri antara lain :

- 1) Karakter, konsekuen tidaknya dalam mematuhi etika perilaku, konsisten atau tidaknya dalam memegang pendirian atau pendapat.
- 2) Tempramen, yaitu diposisi reaksi seseorang atau cepat lambatnya mereaksi terhadap rangsangan yang datang dari lingkungan.
- 3) Sikap,
- 4) Stabilitas emosional, kadar kestabilan reaksi emosional terhadap rangsangan dari lingkungan.

- 5) Responsibilitas, yaitu kesiapan untuk menerima resiko dari tindakan atau perbuatan yang dilakukan.
- 6) Sosiabilitas, yaitu disposisi pribadi yang berkaitan dengan hubungan interpersonal.<sup>12</sup>

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Dalam tinjauan pustaka ini peneliti dapat menegaskan bahwa judul proposal skripsi “dampak perceraian orang tua terhadap kondisi psikologi anak” belum menemukan pembahasan skripsi yang sama maupun karya tulis ilmiah yang ditulis oleh orang lain namun menemukan beberapa skripsi yang ada kaitannya dengan pembahasan tersebut, seperti :

1. skripsi yang ditulis Mulkiyan dengan judul skripsi *,”peran penyuluh bp4 dalam menanggulangi perceraian di kecamatan sinjai utara kabupaten sinjai”* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa upaya bp4( badan penasehat pembinaan pelestarian pernikahan) dalam

---

<sup>12</sup> Didin Priyana, *dampak perceraian terhadap kondisi psikologis dan ekonomis anak (studi pada keluarga yang bercerai di Desa Logede Kec. Sumber Kab. Rembang)*, skripsi, jurusan hukum dan kewarganegaraan, fakultas ilmu sosial universitas negeri Semarang. 2011, h. 37

menanggulangi perceraian yaitu : menyelenggarakan kursus calon pengantin, mengembangkan pembinaan keluarga sakina, memberikan pendidikan pra-nikah. sedangkan tantangan yang dihadapi oleh penyuluh bp4 secara umum ketika calon pengantin pada saat ingin cerai mereka tidak mereka tidak lagi mendatangi kantor urusan agama dalam hal ini adalah BP-4 untuk di berikan nasehat kepada permasalahan yang mereka hadapi akan tetapi calon pengantin hanya datang langsung dikantor pengadilan agama untuk menyelesaikan masalahnya.<sup>13</sup>

2. Skripsi yang ditulis Fitriani dengan judul skripsi : *hubungan antara sikap terhadap proses perceraian orang tua dengan optimisme remaja terkait perceraian orang tua*. Hasil penelitian yaitu : Masa ketika peroses perceraian sedang berlangsung merupakan masa yang kritis buat remaja, terutama menyangkut dengan hubungan orang tuayang tidak tinggal bersama serta kurangnya perhatian dari kedua orang tua yang akan

---

<sup>13</sup> Mulkiyan, *peranan penyuluh bp4 dalam menanggulangi perceraian di Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai*, skripsi, Bimbingan dan penyuluhan islam, fakultas dakwah dan komunikasi UIN Alauddin Makassar.2016, h. xii

memberikan dukungan kepada remaja. Pada masa ini remaja juga harus beradaptasi dengan perubahan hidupnya yang baru.<sup>14</sup>

3. Skripsi yang ditulis Didik Priyana dengan judul : *dampak perceraian terhadap kondisi psikologis dan ekonomis anak (studi pada keluarga yang bercerai di Desa Logede Kec. Sumber Kab, Rembang)*. Hasil penelitian yaitu : yaitu mengenai faktor yang melatarbelakangi perceraian di Desa Logede Kecamatan Sumber sebagian besar disebabkan oleh faktor ekonomi, faktor perselingkuhan, dan faktor perselisihan dalam hubungan rumah tangga. Dengan adanya perceraian maka akan terjadinya perubahan status dan perang antara suami dan istri. Bagi suami akan mendapatkan status berupa duda, sedangkan bagi istri akan mendapat status janda. Perceraian tersebut

---

<sup>14</sup> Fitriani, *Hubungan Antara Sikap Terhadap Proses Perceraian Orang Tua Dengan Optimisme Remaja Terkait Perceraian Orang Tua*, Skripsi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2011, h. xi

juga membawa dampak terhadap psikologis anak dan ekonomis anak.<sup>15</sup>

4. Skripsi yang di tulis Ahmad Rifani dengan judul : *Analisis faktor penyebab perceraian karena orang ketiga studi putusan pengadilan agama Palangka Raya*. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut 1) pertimbangan hakim dalam memutuskan perkara perceraian karena orang ketiga dalam perkara 1, 2, dan 3 Nomor 0093/Pdt.G/2016/PA Plk, 0008/Pdt.G/2016/PA Plk, bahwa pertimbangan hukum meliputi; pertimbangan filosofi, pertimbangan yuridis, dan pertimbangan non yuridis (*meta yuridis*) mencakup aspek psikologis, sosiologis dan etika, sehingga pada pokoknya pertimbangan hakim mengacu pada *syiqaq* sebagai alasan utama perceraian yang dijadikan sebagai pertimbangan hukum oleh hakim dalam memutuskan cerai gugat. Setelah majelis menggali dan menemukan fakta-fakta hukum dalam persidangan dan

---

<sup>15</sup> Didin Priyana, *Dampak Perceraian Terhadap Kondisi Psikologis Dan Ekonomis Anak (Studi Pada Keluarga yang Bercerai di Desa Logede Kec. Sumber Kab. Rembang)*, Skripsi, Jurusan Hukum Dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. 2011, h. viii

kemudian memutuskan perkara. 2) isi putusan pengadilan Agama terhadap terhadap perkara perceraian karena orang ketiga dalam perkara 1, 2, dan 3 nomor 0093/Pdt.G/2016/PA Plk, 0115/Pdt.G/PA Plt, 0008/Pdt.G/2016/PA Plk, oleh majelis hakim pengadilan Agama Palangka Raya dengan pertimbangan hakim melalui analisis terhadap pertimbangan filosofis, pertimbangan yuridis dan pertimbangan non yuridis (*meta yuridis*) mencakup aspek psikologis, sosiologis dan etika, munculnya *syiqaq* disebabkan oleh tergugat selaku suami sebagai pemimpin rumah tangga melakukan perselingkuhan dengan perempuan lain yang mengakibatkan perpecahan dalam perkawinan penggugat dan tergugat.<sup>16</sup>

5. Skripsi yang ditulis Dedi Iswandi dengan judul : *fenomena perceraian di masyarakat Bantaeng*, Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa fenomena perceraian dimasyarakat Desa Bonto Cinde masih

---

<sup>16</sup>Ahmad Rifani, *Analisi Faktor Penyebab Perceraian Karena Orang Ketiga Studi Putusan Pengadilan Agama Palangka Raya*, Skripsi, Program Studi Al-Ahwal Al-Syakhsiyyah, Fakultas Syari'ah, 2016, h. v

dianggap rata-rata tinggi artinya masalah perceraian yang dulu maupun sekarang belum teratasi maksimal, hampir tiap tahun masih ada yang berbuat perceraian kemudian sumber masalah utama dalam perceraian kasusnya di Desa Bonto Cinde Kec. Bissapu Kab. Banteng perceraian disebabkan oleh beberapa hal antara lain; ketidak harmonisan dalam rumah tangga, krisis moral dan akhlak, perzinahan, perselisihan, perselingkuhan, kebosanan, pernikahan dini dan pernikahan tanpa cinta.<sup>17</sup>

Persamaan ke lima skripsi diatas dengan judul yang penulis angkat adalah sama-sama meneliti tentang perceraian, dan perbedaanya adalah untuk skripsi yang pertama letak perbedaanya adalah pada variabel X yaitu tentang penyuluh BP-4, skripsi yang kedua letak perbedaanya pada variabel X yaitu tentang hubungan antara sikap, skripsi yang ketiga letak perbedaanya divariabel Y yaitu kondisi psikologis dan ekonomis anak, skripsi yang ke empat perbedaanya

---

<sup>17</sup>Dedi Iswandi, *Fenomena Perceraian di Masyarakat Bantaeng*, Skripsi, Jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin Filsafat Dan Politik, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar . 2017, h. xii

terletak pada variabel X yaitu analisis faktor penyebab perceraian sedangkan pada skripsi yang ke lima letak perbedaannya pada variabel X yaitu fenomena perceraian.

### **C. Hipotesis**

Berdasarkan rumusan masalah maka penulis menyatakan hipotesa sebagai berikut:

Ha : Perceraian orang tua berdampak terhadap Psikologi Anak Di Desa Lappacinrana Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai.

Ho : Perceraian orang tua tidak berdampak terhadap psikologi anak di Desa Lappacinrana Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian tentang “Pengaruh perceraian orang tua terhadap kondisi psikologi anak di Desa Lappacinrana Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai.” adalah termasuk penelitian kuantitatif, sesuai dengan namanya penelitian kuantitatif “penelitian dengan menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dan hasilnya. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila juga disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar atau tampilan lain”.

##### **2. Pendekatan Penelitian**

Penelitian tentang “Pengaruh perceraian orang tua terhadap kondisi psikologi anak di Desa Lappacinrana Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai.” termasuk penelitian survey, atau penelitian lapangan (*fiel research*) yakni pengamatan langsung

terhadap objek yang diteliti guna mendapatkan data yang relevan.<sup>1</sup>

## **B. Definisi Variabel**

Variabel X merupakan variabel *Independen*, yaitu perceraian orang tua. Perceraian adalah putusnya hubungan pernikahan karna kehendak kedua belah pihak, yang di lakukan atas kehendak suami atau istri berdasarkan atas putusan pengadilan yang mengakibatkan status suami atau istri berakhir.

Variabel Y adalah variabel *dependen*, yaitu Psikologi anak. Psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari prilaku manusia dalam hubungan dan lingkungannya. umumnya menggunakan psikotripsi untuk membantu klien atau pasien untuk mengatasi masalah yang memengaruhi kondisi mental dan kesehatannya. Sedangkan anak adalah pribadi yang masih bersih dan peka terhadap rangsangan yang berasal dari lingkungan.

---

<sup>1</sup> Mulkiyan, *Peranan Penyuluh Bp4 Dalam Menanggulangi Perceraian di Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai*, Skripsi, Bimbingan Dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.2016

### C. Tempat dan waktu penelitian

Adapun tempat dan waktu penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian ini bertempat di Desa Lappacinrana Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai.
2. Waktu penelitian Adapun waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Maret- April 2021.

### D. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah atau objek penelitian”.<sup>2</sup>Populasi pada penelitian ini adalah anak yang orang tuanya bercerai di Desa Lappacinran Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai.

**Tabel 3.1**  
Keadaan Populasi

| <b>Anak</b> | <b>Jumlah</b> |
|-------------|---------------|
| Perempuan   | 9             |
| Laki-laki   | 6             |
| Jumlah      | 15            |

---

<sup>2</sup>*Ibid*,.h. 25

Berdasarkan tabel diatas, jumlah populasi Keseluruhan perempuan dan laki-laki sebanyak 15 anak.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Sampel pada penelitian ini yaitu *Simple jenuh* dikatakan sampling jenuh karena dimana semua anggota dijadikan sampel karena populasinya relative kecil, kurang dari 30 orang. penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus slovin, sebagai berikut ?

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian. Karena tujuan utama dalam penelitian yaitu mengumpulkan data. Tanpa mengetahui pengumpulan data, maka peneliti tidak akan

mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan.<sup>3</sup>

Adapun teknik pengumpulan data sebagai berikut ?

### 1. Angket

Angket adalah alat pengumpulan data yang berisi beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data faktual. Penggunaan kuesioner lebih efisien bila ditinjau dari segi waktu, biaya serta dapat meliputi jumlah responden yang besar.

Menurut Nuraida “angket adalah teknik pengumpulan data melalui penyebaran questioner (daftar pertanyaan/isian) untuk diisi langsung oleh responden seperti yang dilakukan di dalam penelitian untuk menghimpun pendapat umum”.<sup>4</sup>

Angket yakni instrument yang digunakan untuk mendapatkan data yang menggambarkan diri individu dengan sejumlah pertanyaan, yang jawabannya

---

<sup>3</sup> Sugiono. *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 308

<sup>4</sup>Nuraida Halid Alkaf, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Illamic Research Publishing, 2009), h. 96

sudah ditentukan terlebih dahulu sehingga responden tidak mempunyai kebebasan memilih jawaban, kecuali yang sudah ditentukan.

## 2. Dokumentasi

Data dokumen dapat berupa foto, gambar, peta, grafik, struktur organisasi catata-catatan bersejarah dan sebagainya menurut Muchtar metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dokumentasi yang ada pada objek penelitian berupa foto siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Ulangan atau data lainnya untuk mempermudah penelitian.<sup>5</sup>

## F. Instrument Penelitian

Pengumpulan data pada dasarnya merupakan suatu aktivitas yang bersifat operasional agar tindakannya sesuai dengan pengertian penelitian yang sebenarnya. Keberhasilan suatu penelitian tidak terlepas dari instrument yang digunakan, karena itu instrument yang digunakan dalam penelitian lapangan ini mencakup; daftar pernyataan penelitian yang telah dipersiapkan, kamera, alat perekam, dan buku catatan.

---

<sup>5</sup>Muchtar. *Bimbingan Skripsi, Tesis, dan Artikel Ilmiah* (Ciputat: Gaung Persada Press, 2013) h. 98

Istrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bentuk angketnya adalah multiple chois (pilihan ganda) yang terdiri dari empat alternative jawaban yaitu: A, B,C, dan D. Dalam penelitian angket digunakan ketentuan dengan skala 4-3-2-1 untuk pernyataan positif dan skala 1-2-3-4 untuk pernyataan negatif.
2. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar dokumen untuk mendapatkan data tentang psikologi anak dan lembar angket dan untuk mendapatkan data mengenai pengaruh perceraian orang tua terhadap psikologi anak di Desa Lappacinrana Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai.

## **G. Analisis Data**

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan analisis regresi sederhana. Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat atau dengan kata lain untuk mengetahui seberapa

jauh perubahan variabel bebas dalam memengaruhi variabel terikat.<sup>6</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan statistik dekskriftif dan analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana (*Simple Linier Regression*) dengan bantuan program SPSS yang merupakan metode statistik.

---

<sup>6</sup>Juliansyah Noor, *metode penelitian skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*, (Cet. V ; Jakarta; Kencana, 2017), h. 179

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran umum lokasi penelitian**

##### **1. Sejarah Desa Lappacinrana**

Desa Lappacinrana Adalah Hasil Pemekaran Dari Desa Lamatti Riattang Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Sinjai Nomor 15 Tahun 2005 Tentang Pemekaran Desa Lamatti Riattang Dan Pembentukan Desa Lappacinrana Yang Di Sahkan Pada Hari Jumat Tangal 30 Desember 2005 Desa Lappacinrana Secara Geografis Terletak Lebih Kurang 5 Km Sebelah Utara Ibu Kota Kecamatan Bulupoddo Yang Berbatasan Langsung Dengan Sungai Tangka/Desa Raja Kec.Kajuara Kab.Bone Du Sebelah Utara Serta Kurang Lebih 22 Km Dari Ibu Kota Kabupaten Sinjai.Secara Administrasi Desa Lappacinrana Terbagi Atas Dua Dusun Yaitu Dusu Mattiro Tangka Dan Dusun Mattiro

Walie.Adapun Kepala Desa Yang Pernah Memerintah Di Desa Lappacinrana

- a. Mulyanto,S.Ag (Penjabat kepala desa tahun 2006-2009)
- b. A.Adeha Syamsyuri,S.IP.,M.Si ( Penjabat kepala desa tahun 2009-2010)
- c. Mulyanto,S.Ag 2010-2016 sebagai kepala desa defenitif

Secara geografis desa lappacinrana terletak antara  $120^{\circ}\text{LU}$ - $146^{\circ}\text{LS}$  dan  $-5,09^{\circ}\text{BB}$ -  $5,09^{\circ}\text{BT}$  pada ketinggian 265 meter dari permukaan laut dengan batas - batas sebagai berikut :

- Sebelah utara : Kabupaten bone
- Sebelah timur : Desa lamatti riattang dan Kabupaten Bone
- Sebelah selatan : Desa lamatti riattang.
- Sebelah barat : Desa Duampanuae

Secara topografi,desa lappacinrana merupakan wilayah dataran rendah yang hampir seluruh wilayahnya adalah daratan. Luas wilayah desa lappacinrana yaitu 573,81 Ha, 8,28 Ha

merupakan wilayah desa lappacinrana menjadi tempat pemukiman warga dan selebihnya adalah kawasan pertanian dan perkebunan yang menjadi mata pencaharian utama penduduk desa lappacinrana Secara administratif wilayah desa lappacinrana terdiri dari 15 RT dan 2 RK meliputi dua dusun yaitu dusun mattiro tangka dan dusun mattiro walie

## 2. Visi dan Misi PPID

Visi :

- Mewujudkan pelayanan informasi yang terbuka, cepat, tepat dan akurat.

Misi :

- Meningkatkan keterbukaan informasi dalam penyelenggaraan pemerintahan di Kabupaten Sinjai.
- Meningkatkan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pemerintahan.
- Meningkatkan layanan informasi dengan cepat, mudah dan terbuka.

- Meningkatkan sinergitas seluruh perangkat daerah di Kabupaten Sinjai dalam pelayanan publik.

## **B. Deskripsi analisis data**

### **1. Deskripsi variabel penelitian**

#### **a. Pengaruh perceraian orang tua**

perceraian tidak hanya berPengaruh bagi yang bersangkutan (suami-isteri), namun juga melibatkan anak khususnya yang memasuki usia remaja, perceraian merupakan beban tersendiri bagi anak sehingga berPengaruh pada psikis. Reaksi anak terhadap perceraian orangtuanya, sangat dipengaruhi oleh cara orang tua berperilaku sebelum, selama dan sesudah perceraian. Metode dalam penulisan artikel ini menggunakan studi literatur. Studi literatur yaitu data sekunder yang dilakukan dengan diawali mencari kajian kepustakaan dari berbagai literatur seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, ataupun hasil penelitian sejenis yang telah dipublikasikan mengenai Pengaruh perceraian orang tua

terhadap anak remaja. Hingga saat ini Pengaruh perceraian orang tua memang dapat memberikan Pengaruh buruk bagi anak, baik fisik maupun psikologis anak. Sehingga perceraian memang perlu dipertimbangkan matang-matang, dan orang tua harus bisa memberikan pengertian yang baik kepada anak sehingga dapat mengurangi dan mengatasi Pengaruh buruk pada anak pada saat perceraian terjadi. Tetapi fungsi keluarga untuk memberikan pengertian dan perhatian pada anak/remaja ternyata tidak berfungsi dalam kaitannya dengan kasus perceraian. Untuk mengatasi perlakuan salah tersebut, maka dalam praktik pekerjaan sosial, seorang pekerja sosial harus berupaya mewujudkan ketercapaian akan kesejahteraan bagi anak. Pekerja sosial dapat melakukan proses pertolongan sesuai dengan tahapan pertolongan pekerjaan sosial, pekerja sosial memberikan layanan konseling, serta pekerja sosial memberikan layanan konseling keluarga.data

tentang dampak perceraian orang tua diambil menggunakan angket dengan jumlah pertanyaan 15 pertanyaan dengan jumlah responden 15 orang

**b. Variabel dependen atau kondisi psikologis anak**

Psikologi anak adalah salah satu cabang ilmu yang mempelajari mengenai perubahan dan pertumbuhan kembang jasmani, perilaku mental dari manusia yang dimulai semenjak lahir hingga tua.

Fase perkembangan dapat diartikan sebagai penahapan atau pembahasan tentang penjelasan kehidupan individu yang diwarnai ciri-ciri khusus atau pola-pola tingkah laku tertentu. mengenai masalah pembabakan atau periodisasi perkembangan, ahli berbeda pendapat. Pendapat-pendapat itu secara garis besarnya dapat digolongkan menjadi tiga yaitu berdasarkan analisis biologis, didaktis dan psikologis. Data tentang kondisi psikologi anak di ambil dengan menggunakan angket

pertanyaan yang berjumlah 16 pertanyaan dengan responden 15 orang.

## 2. Deskripsi responden

Untuk mengetahui objek penelitian secara jelas dalam pembahasan skripsi ini, maka diperlukan penjelasan yang berkenaan dengan responden. Sebelum penulis melaporkan hasil penelitian ini, maka terlebih dahulu dijelaskan bahwa dalam pengumpulan data ini terdapat dua variabel dengan menggunakan angket yang disebar secara langsung Responden.

Adapun respon yang diambil dalam penelitian ini adalah anak yang orang tuannya bercerai di Desa Lappacinrana berjumlah 15 anak.

**TABEL 4.1**

**Data responden**

| No | Nama       | Kelas | Jenis Kelamin | Sekolah            |
|----|------------|-------|---------------|--------------------|
| 1  | Muh. Irfan | VIII  | L             | Smp 21 Sinjai      |
| 2  | Syahrul    | 5     | L             | Sd 99 Lappacinrana |
| 3  | Irfan      | -     | L             | Berhenti           |
| 4  | Senniati   | -     | P             | Berhenti           |
| 5  | Nunung     | VII   | P             | Mts Nurul          |

|    |                      |      |   |                              |
|----|----------------------|------|---|------------------------------|
|    | Angriani             |      |   | Abyad<br>Barang              |
| 6  | Wandi                | X    | L | Smk Negeri 1<br>Sinjai       |
| 7  | Riswan               | 5    | L | Sd 99<br>Lappacinrana        |
| 8  | Nur Afika            | VII  | P | Mts Nurul<br>Abyad<br>Barang |
| 9  | Indriani             | VIII | P | Mts Nurul<br>Abyad<br>Barang |
| 10 | Jusnawati            | 4    | P | Sd 99<br>Lappacinrana        |
| 11 | Nilhusna<br>Ramadani | XII  | P | Al-Markas                    |
| 12 | Karmita              | X    | P | Sman 4 Sinjai                |
| 13 | Nur<br>Hafizah       | IX   | P | Smp 21 Sinjai                |
| 14 | Ansar                | -    | L | Berhenti                     |
| 15 | Kiky<br>auliya       |      | P | Mahasiswa                    |

*Sumber data: hasil dari anak yang orang tuannya  
bercerai*

### **C. Deskripsi instrumen penelitian**

1. Statistik variabel x atau perceraian orang tua.

Berikut ini adalah deskripsi hasil  
angket variabel X atau perceraian orang tua.

**Tabel 4.2**  
**Tabulasi hasil angket perceraian orang tua**

| NO | BUTIRAN SOAL |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |    |    |    | JUMLAH |
|----|--------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|--------|
|    | 1            | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 |        |
| 1  | 2            | 3 | 3 | 2 | 3 | 1 | 3 | 4 | 2 | 3  | 2  | 2  | 3  | 3  | 1  | 37     |
| 2  | 2            | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3  | 2  | 2  | 4  | 3  | 1  | 38     |
| 3  | 2            | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3  | 2  | 2  | 2  | 3  | 2  | 36     |
| 4  | 1            | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2  | 2  | 1  | 3  | 3  | 1  | 32     |
| 5  | 4            | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 1 | 4 | 3 | 1  | 1  | 4  | 4  | 1  | 1  | 42     |
| 6  | 3            | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4  | 4  | 3  | 2  | 2  | 4  | 42     |
| 7  | 1            | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3  | 3  | 2  | 4  | 3  | 1  | 38     |
| 8  | 4            | 4 | 4 | 1 | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3  | 2  | 3  | 4  | 3  | 2  | 45     |
| 9  | 1            | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 4 | 4 | 3  | 3  | 4  | 4  | 1  | 1  | 37     |
| 10 | 4            | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3  | 4  | 2  | 4  | 3  | 1  | 48     |
| 11 | 1            | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 4 | 2 | 3  | 2  | 2  | 4  | 3  | 1  | 33     |
| 12 | 3            | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2  | 4  | 2  | 4  | 1  | 2  | 42     |
| 13 | 3            | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 3  | 2  | 2  | 4  | 2  | 1  | 33     |
| 14 | 1            | 3 | 2 | 2 | 3 | 1 | 3 | 4 | 3 | 3  | 2  | 3  | 4  | 3  | 2  | 39     |
| 15 | 3            | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3  | 2  | 2  | 4  | 2  | 1  | 34     |

## 2. Statistik variabel Y atau kondisi psikologis anak

Berikut ini adalah deskripsi hasil  
angket variabel Y atau kondisi psikologis anak.

**Table 4.3**  
**Tabulasi hasil angket kondisi psikologis anak**

| NO | BUTIRAN SOAL |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |    |    |    |    | JUMLAH |
|----|--------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|--------|
|    | 1            | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 |        |
| 1  | 3            | 3 | 1 | 3 | 3 | 1 | 3 | 1 | 3 | 2  | 3  | 1  | 2  | 3  | 3  | 1  | 36     |
| 2  | 3            | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 1 | 3 | 3  | 3  | 1  | 3  | 3  | 3  | 1  | 39     |
| 3  | 3            | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 2  | 3  | 2  | 2  | 3  | 3  | 1  | 41     |
| 4  | 3            | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2  | 3  | 1  | 2  | 3  | 3  | 1  | 35     |
| 5  | 3            | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2  | 3  | 1  | 2  | 3  | 3  | 3  | 41     |
| 6  | 3            | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3  | 3  | 1  | 3  | 3  | 3  | 1  | 43     |
| 7  | 3            | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3  | 3  | 3  | 1  | 3  | 3  | 1  | 40     |
| 8  | 3            | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2  | 3  | 1  | 2  | 3  | 3  | 1  | 40     |
| 9  | 3            | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3  | 3  | 1  | 3  | 3  | 3  | 1  | 41     |
| 10 | 3            | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 2  | 3  | 1  | 1  | 3  | 3  | 3  | 40     |
| 11 | 3            | 2 | 2 | 1 | 1 | 3 | 3 | 1 | 3 | 1  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 1  | 35     |
| 12 | 3            | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2  | 3  | 3  | 1  | 3  | 3  | 2  | 42     |
| 13 | 3            | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1  | 3  | 1  | 2  | 3  | 1  | 1  | 39     |
| 14 | 3            | 2 | 2 | 3 | 1 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3  | 3  | 1  | 3  | 3  | 3  | 3  | 40     |
| 15 | 3            | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 1 | 3 | 3  | 3  | 1  | 1  | 3  | 3  | 3  | 39     |

*Sumber Data: Hasil Angket kondisi psikologis anak*

#### D. Analisis Data

Setelah pelaksanaan pengisian angket oleh responden, maka peneliti menyusun dan mengklasifikasikan sesuai dengan aturan yang ada, dimana akan dianalisis sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan, untuk mengetahui Pengaruh perceraian orang tua terhadap kondisi psikologis anak di Desa Lappacinrana Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai.

Selanjutnya data yang telah dihasilkan dari angket, peneliti analisis menggunakan bantuan aplikasi SPSS 16 (*Statistic Product and Service Solution*). Untuk mengetahui pengaruh perceraian orang tua terhadap kondisi psikologis anak di Desa Lappacinrana Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai dapat dilihat pada tabel berikut yang telah peneliti analisis.

##### 1. Statistik

**Tabel 4.4**

**Descriptive Statistics**

|                         | Mean  | Std. Deviation | N  |
|-------------------------|-------|----------------|----|
| Kondisi Psikologis Anak | 39.40 | 2.384          | 15 |
| Perceraian Orang Tua    | 36.87 | 2.973          | 15 |

*Sumber Data: Hasil Output SPSS 16*

Dari hasil *output* SPSS 16 tentang Pengaruh perceraian orang tua terhadap kondisi psikologis anak di Desa Lappacinrana Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai, dari jumlah responden 15 orang, maka dapat diketahui gambaran *descriptive* data masing-masing variabel. Dimana nilai rata-rata (Mean) untuk variabel perceraian orang tua yaitu 36,87 dengan standar *deviton* 2.973. Sedangkan untuk variabel kondisi psikologis anak diperoleh nilai rata-rata (Mean) 39,40 dan standar *deviton* 2,384.

## 2. Uji regresi

**Table 4.5**

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model                | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T     | Sig. |
|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|                      | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1 (Constant)         | 17.709                      | 5.591      |                           | 3.168 | .007 |
| Perceraian Orang Tua | .588                        | .151       | .734                      | 3.892 | .002 |

*Dependent Variable: Kondisi Psikologis Anak*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah dengan menggunakan *software SPSS 16*, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Nilai Koefisien<sup>35</sup>**

| Nilai Koefisien  | Penjelasannya                        |
|------------------|--------------------------------------|
| +0,70 - ke atas  | Hubungan positif yang sangat kuat    |
| +0,50 - +0,69    | Hubungan positif yang mantap         |
| +0,30 - +0,49    | Hubungan positif yang sedang         |
| +0,10 - +0,29    | Hubungan positif yang tidak berarti  |
| 0,0              | Tidak ada hubungan                   |
| -,01 - -0,09     | Hubungan negative yang tidak berarti |
| -0,10 - -0,29    | Hubungan negative yang rendah        |
| -0,30 - -0,49    | Hubungan negative yang sedang        |
| -0,50 – 0,69     | Hubungan negative yang mantap        |
| -0,70 – ke bawah | Hubungan negative yang sangat kuat   |

$H_0$  = Perceraian orang tua tidak berpengaruh terhadap psikologi anak di Desa Lappacinrana Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai.

---

<sup>35</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Ed.2, Cet.X; Jakarta: Prenadamedia, 2005), h.194.

$H_a$  = Perceraian orang tua berpengaruh terhadap Psikologi Anak Di Desa Lappacinrana Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai.

Ketentuan Pengujian yaitu:

- a) Bila  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima,
- b)  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.<sup>36</sup>

Pada tabel 4.8 telah diketahui  $t_{hitung}$  sebesar 3.892 pada variabel perceraian orang tua, Sedangkan untuk  $t_{tabel}$  sebesar 2,160. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $t_{hitung}$  3.892 >  $t_{tabel}$  sebesar 2,160) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi sesuai dengan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima, artinya terdapat Pengaruh perceraian orang tua terhadap kondisi psikologis anak di Desa Lappacinrana Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai

---

<sup>36</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Ed.I, Cet.II; Bandung: Alfabeta, 2019), h.260.

Kaidah pengujian signifikansi program SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) versi 16 yaitu:

- a) jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig ( $0,05 > \text{Sig}$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak signifikan.
- b) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig ( $0,05 < \text{Sig}$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya Signifikan.<sup>37</sup>

Dari tabel 4.8 uji hipotesis dengan *Coefficients<sup>a</sup>*, dapat dinilai  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya koefisien berpengaruh. Dari uraian yang telah dikemukakan pada hasil peneilitian di atas terdapat bahwa perceraian orang tua memiliki pengaruh terhadap kondisi psikologis anak di Desa Lappacinrana. Adapun besar Pengaruh perceraian orang tua dapat

---

<sup>37</sup>Hasriani, Pengaruh Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran Fiqih di MAN 1 Sinjai, *Skripsi*, (Sinjai: IAI Muhammadiyah, 2019), h.90, t.d.

dilihat pada tabel *coefficients* sebesar 0,588 atau 58%.

### 3. Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah dengan menggunakan SPSS 16, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.6**

**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .734 <sup>a</sup> | .538     | .503              | 1.682                      |

a. Predictors: (Constant), Perceraian Orang Tua

b. Dependent Variable: Kondisi Psikologis Anak

*Sumber Data: Hasil Output SPSS 16*

**Tabel 4.5**

**Kategori Pengujian**

| No Skor | Nilai Koefisien Pengaruh | Keterangan    |
|---------|--------------------------|---------------|
| 5       | 79,5% - 95%              | Sangat Tinggi |
| 4       | 60% - 79%                | Tinggi        |

|   |               |               |
|---|---------------|---------------|
| 3 | 39,5% - 58,5% | Cukup         |
| 2 | 20% - 39%     | Rendah        |
| 1 | 0,5% - 19,5%  | Sangat Rendah |

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi  $R=0,734$ ,  $R\text{ Square} = 0,538$  dan koefisien determinasi yang telah disesuaikan (*Adjusted R Square*) sebesar 0,503. Berdasarkan kategori pengujian, bahwa Strategi *Spiritual Teaching* berpengaruh terhadap hasil belajar dengan besar pengaruh 0,538 atau 53,8% (cukup).

#### 4. Anova

##### ANOVA<sup>b</sup>

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1     | Regression | 42.833         | 1  | 42.833      | 15.145 | .002 <sup>a</sup> |
|       | Residual   | 36.767         | 13 | 2.828       |        |                   |
|       | Total      | 79.600         | 14 |             |        |                   |

a. Predictors: (Constant), Perceraian Orang Tua

b. Dependent Variable: Kondisi Psikologis Anak

*Sumber Data: Hasil Output SPSS 16*

Tabel ANOVA (*Analysis of Varians*) digunakan untuk memprediksi apakah uji regresi linear dapat digunakan untuk menguji, apakah ada atau tidak ada Pengaruh perceraian orang tua terhadap kondisi psikologis anak di Desa Lappacinrana Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai, dengan hipotesis:

$H_0$  = Perceraian orang tua tidak berPengaruh terhadap psikologi anak di Desa Lappacinrana Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai.

$H_a$  = Perceraian orang tua berPengaruh terhadap Psikologi Anak Di Desa Lappacinrana Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai

Adapun kaidah pengujian tabel anova:

a) Jika  $F_{hitung} > \text{dari } F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

b) Jika  $F_{hitung} < \text{dari } F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.<sup>38</sup>

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai  $F_{hitung}$  15.145= dan  $F_{tabel}$ = 4,667.  $F_{hit} = > 15.145F_{tabel}$  =4,667. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat Pengaruh perceraian orang tua terhadap kondisi psikologis anak di Desa Lappacinrana Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai.

#### 5. Uji Normalitas Menggunakan Grafik Histogram dan P-P Plot

Pada dasarnya, normalitas sebuah data dapat dikenali atau dideteksi dengan melihat persebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik histogram dari residuanya. Dimana kaidah dalam uji normalitas, yaitu:

- a. Data dikatakan berdistribusi normal, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya,

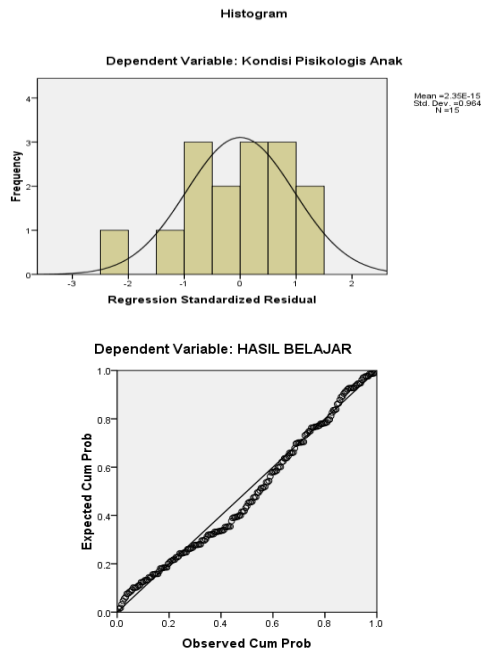
---

<sup>38</sup>Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan (Perhitungan, Penyajian, Penjelasan, Penafsiran, dan Penarikan Kesimpulan)*, (Ed.1, Cet.I; Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017), h.426.

- b. Sebaliknya, data dikatakan tidak berdistribusi normal, jika data menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti diagonal histogramnya.<sup>39</sup>

**Gambar 4.1**

### Uji Normalitas Menggunakan Histogram dan P-P Plot<sup>40</sup>



<sup>39</sup> Tamsil, “Pengaruh Penyebaran Berita Hoax pada Media Online Terhadap Tingkat Kepercayaan Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam IAI Muhammadiyah Sinjai dalam Menyerap Informasi”, *Skripsi*, (Sinjai: IAIM Sinjai, 2019), h.48, t.d.

<sup>40</sup> Hasil Output SPSS 16

Berdasarkan tampilan *output* di atas, kita dapat melihat bahwa grafik histogram maupun P-P Plot berdistribusi normal. Dikatakan Berdistribusi normal sebab data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

### **E. Pembahasan (Hipotesis) Penelitian**

Terdapat Pengaruh perceraian orang tua terhadap kondisi psikologis anak di Desa Lappacinrana Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai., dibuktikan dengan:

- a. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana yang telah dilakukan melalui program SPSS 16, diperoleh hasil bahwa dari 15 responden, Pada tabel *coefficients* diketahui  $t_{hitung}$  perceraian orang tua lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  ( $3.892 > 2,160$ ). Jadi,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa perceraian orang tua memiliki pengaruh terhadap kondisi psikologis anak di Desa Lappacinrana. Sedangkan pada nilai *probablitas*  $0,000 < 0,05$ , maka perceraian orang tua secara signifikan berpengaruh terhadap kondisi psikologis anak di Desa Lappacinrana.

- b. Untuk mengetahui besar Pengaruh perceraian orang tua terhadap kondisi psikologis anak di Desa Lappacinrana Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai, dapat dilihat pada tabel *model summary* dengan melihat *R Square*= 0,538 atau 53,8 %. Jadi besar Pengaruh perceraian orang tua terhadap kondisi psikologis anak di Desa Lappacinrana Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai adalah 53,8 % .

Dari kedua pengujian hipotesis tersebut bahwa antara perceraian orang tua dan kondisi psikologis anak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Perceraian orang tua memiliki pengaruh terhadap kondisi psikologis anak di Desa Lappacinrana Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan *software* SPSS 16, dimana pada tabel *Coefficients* diketahui  $t_{hitung}$  perceraian orang tua lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $3,892 > 2,160$ ). dan nilai *probabilitas*  $0,000 < 0,05$ , serta pada tabel model *summary* dengan melihat *R square* = 0,538 atau 53,8%. Jadi, Besar pengaruh perceraian orang tua terhadap kondisi psikologis anak di Desa Lappacinrana Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai adalah 53,8%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa perceraian orang tua memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kondisi psikologis anak di Desa Lappacinrana Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, saran yang dapat peneliti sampaikan adalah:

1. Dalam proses hak asuh, hendaknya orang tua dengan penuh cinta, kasih sayang dan semangat agar anak pun merasa senang dan bahagia dalam kesehariannya.
2. Bagi anak yang orang tuannya bercerai jangan mudah putus asa, lakukan diskusi dengan orang tua atau mengerjakan berbagai hal-hal yang positif.
3. Sebagai lingkungan yang paling dekat dengan anak, orang tua hendaknya senantiasa memberikan perhatian, motivasi, dan menanamkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alkaf Nuraida Halid, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta:Illamic Research Publishing, 2009.
- Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Ed.2, Cet.X; Jakarta: Prenadamedia, 2005), h.194.
- Departemen agama RI, *pedoman pegawai pencatatan nikah*, Jakarta : 2003.
- Departemen pendidikan dan kebudayaan RI, *Kamus lengkap bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai pustaka, 1989.
- Faridah, *Hypnotrapi dan Konseling Qur'an*, Cet.I,CV Latinulu : sinjai, 2017.
- Fitriani, *Hubungan Antara Sikap Terhadap Proses Perceraian Orang Tua Dengan Optimisme Remaja Terkait Perceraian Orang Tua*, Skripsi, Fakultas psikologi, universitas islam negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2011.
- Hadikusuma Hilman,*Hukum Perkawinan Indonesia* Bandung:Mandar Maju, 2003.
- Hilmi Abu Kamaruddin, *Menyikap Tabir Perceraian*, Cet. I Jakarta.
- Hastuti, *Dampak perceraian orang tua terhadap kondisi psikologis anak di Desa Lappacinrana Kecamatan*

*Bulupoddo Kabupaten Sinjai, Skripsi*, (Sinjai: IAI Muhammadiyah, 2019),

Http: //www. google. Com. Sinjai: Desember: 2020.

Iswandi Dedi, *Fenomena Perceraian Di Masyarakat Bantaeng*, Skripsi, Jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin Filsafat Dan Politik, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. 2017.

junaedi Uken, *Keluarga cinta*, Bandung; 2005

L. Atkinson Rita Dan Richard C. Atkinson, *Pengantar Psikologi*, Jakarta.

Lestari Sri, *Psikologi Keluarga, Penanaman Nilai Dan Penangan Konflik Dalam Keluarga* Jakarta: 2012.

Muchtar. *Bimbingan Skripsi, Tesis, dan Artikel Ilmiah* Ciputat: Gaung Persada Press, 2013.

Mulkiyan, *Peranan Penyuluh Bp4 Dalam Menanggulangi Perceraian di Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai*, Skripsi, Bimbingan Dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar. 2016.

Noor Juliansyah, *metode penelitian skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*, Cet. V ; Jakarta; Kencana, 2017.

Priyana Didik, *dampak perceraian terhadap kondisi psikologis dan ekonomis anak (studi pada keluarga yang bercerai di Desa Logede Kec. Sumber Kab. Rembang)*, skripsi,

jurusan hukum dan kewarganegaraan, fakultas ilmu sosial universitas negeri Semarang. 2011.

Putri Fadhila Auliya Widia,  
<http://id.theasianparent.com>.Google, Kamis, Tanggal 23 November 2020.

Republik Indonesia, *Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 Dasar Perkawinan*, Bab I.

Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Putusnya Perkawinan Serta Akibatnya*, Bab VIII, Pasal 39.

Rifani Ahmad, *Analisi Faktor Penyebab Perceraian Karena Orang Ketiga Studi Putusan Pengadilan Agama Palangka Raya*, Skripsi, Program Studi Al-Ahwal Al-Syakhsyiah, Fakultas Syari'ah, 2016.

Rizem Aizid, *figh keluarga terlengkap*, Cet.I Yogyakarta : Laksana, 2018.

Septia Vina, *Dampak Hukum Fisik Orang Tua Terhadap Sikap Sosian Anak*, Jurnal: Universitas Islam Negeri Raden Intang Lampung, 2017.

Sit Masganti, *psikologi perkembangan anak usia dini*, Cet. 1; Medan: 2015.

Sugiono. *Metode Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan (Perhitungan, Penyajian, Penjelasan, Penafsiran, dan Penarikan Kesimpulan)*, (Ed.1, Cet.I; Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Ed.I, Cet.II; Bandung: Alfabeta, 2019)

Tamsil, “Pengaruh Penyebaran Berita Hoax pada Media Online Terhadap Tingkat Kepercayaan Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam IAI Muhammadiyah Sinjai dalam Menyerap Informasi”, *Skripsi*, (Sinjai: IAIM Sinjai, 2019)

Tompobulon Boris, *www. Konsultan hukum. Web. Id*, Sinjai: januari 2020.

*Hasil Output SPSS 16*

# LAMPIRAN

## KISI KISI INSTRUMEN PENELITIAN

### “PENGARUH PERCERAIAN ORANG TUA TERHADAP KONDISI PSIKOLOGIS ANAK DI DESA LAPPACINRANA KECAMATAN BULUPODDO KABUPATEN SINJAI”

| VARIABEL<br>PENELITIAN                  | DESKRIPSI                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      | INDIKATOR                                                                                                                                                                                                | NO ITEM<br>INSTRUM<br>EN     | KET    |
|-----------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------|--------|
| Perceraian<br>orang tua<br>(Variabel X) | 1. Perceraian<br>adalah upaya<br>untuk<br>melepaskan<br>ikatan suami<br>istri dari suatu<br>perkawinan<br>yang<br>disebabkan oleh<br>alasan tertentu.<br>perceraian<br>terjadi karena<br>sudah tidak<br>adanya jalan<br>keluar. bagi<br>pasangan suami<br>istri yang<br>memilih jalan<br>perceraian<br>sebagai solusi<br>atas<br>permasalahan<br>yang menimpah | a. Sudah ada upaya damai<br>tapi tidak<br>berhasil<br>b. Sudah tidak ada<br>komunikasi yang baik<br>antara suami dan istri<br>c. Salah satu pihak<br>meninggalkan<br>kewajibannya sebagai<br>suami istri | 15,13<br><br>8,12,<br><br>4, | Angket |

|                                      |                                                                                               |                                                                                                                                                                                                                               |                                        |        |
|--------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------|--------|
|                                      | rumah tangga mereka.                                                                          |                                                                                                                                                                                                                               |                                        |        |
|                                      | 2. orang tua adalah ayah atau ibu seorang anak , baik melalui hubungan biologis maupun sosial | a.Bimbingan orang tua dalam belajar anak salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar anak<br>b.Pemberian nasihat orang tua kepada anak agar rajin<br>c.Pengawasan orang tua terhadap anak<br>d.Pemberian motivasi | 1,7,11,14<br><br>2,6,10<br>3,5,9       |        |
| Kondisi psikologis Anak (Variabel Y) | 1. Sikap                                                                                      | a. Ketaatan beribadah<br>b. Tanggung jawab<br>c. Jujur<br>d. Di siplin                                                                                                                                                        | 1,11<br>7,14<br>2,<br>3,5,<br>4,       | Angket |
|                                      | 2. Stabilitas Emosional                                                                       | a. Pola asuh orang tua<br>b. Mengenal diri sendiri<br>c. Suara hati<br>d. Pengembangan diri                                                                                                                                   | 6,10<br><br>12,15<br>8,9,16<br><br>13, |        |

## **Kuesioner/Angket tentang perceraian orang tua**

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Sekolah :

### **Petunjuk Pengerjaan**

Bacalah setiap pertanyaan dibawah ini dengan seksama kemudian berikan jawaban anda dengan cara memberikan tanda silang (X) pada salah satu pilihan alternatif jawaban yang benar-benar dengan kondisi yang anda alami selama ini.

1. ibu saya masih merawat dan mengasuh saya
  - a. Sangat Sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak Pernah
2. Orang tua saya masih mengawasi perkembangan saya
  - a. Sangat Sering
  - b. Sering

- c. Kadang-kadang    d. Tidak Pernah
- 3. Orang tua saya bertanggung jawab atas kebutuhan saya
  - a. Sangat Sering    b. Sering
  - c. Kadang-kadang    d. Tidak Pernah
- 4. Saya suka iri dengan teman saya yang keluarganya masih utuh
  - a. Sangat Sering    b. Sering
  - c. Kadang-kadang    d. Tidak Pernah
- 5. Saya mendapat perhatian dan kasih sayang penuh dari orang tua
  - a. Sangat Sering    b. Sering
  - c. Kadang-kadang    d. Tidak Pernah
- 6. Saya marah jika permintaan saya tidak dituruti
  - a. Sangat Sering    b. Sering
  - c. Kadang-kadang    d. Tidak Pernah
- 7. Orang tua saya marah ketika saya malas ke sekolah
  - a. Sangat Sering    b. Sering
  - c. Kadang-kadang    d. Tidak Pernah
- 8. Ayah memberikan uang kebutuhan sehari hari saya semenjak pisah dengan ibu

- a. Sangat Sering      b. Sering
  - c. Kadang-kadang    d. Tidak Pernah
9. Saya merasa tidak tahan lama ketika dirumah
- a. Sangat Sering      b. Sering
  - c. Kadang-kadang    d. Tidak Pernah
10. Terjadi salah paham atau pertentangan dengan orang tua
- a. Sangat Sering      b. Sering
  - c. Kadang-kadang    d. Tidak Pernah
11. Saya merasa bahwa saya diperlakukan tidak adil dengan teman saya
- a. Sangat Sering      b. Sering
  - c. Kadang-kadang    d. Tidak Pernah
12. Saya merasa sulit untuk belajar teratur
- a. Sangat Sering      b. Sering
  - c. Kadang-kadang    d. Tidak Pernah
13. Saya selalu pulang kerumah larut malam
- a. Sangat Sering      b. Sering
  - c. Kadang-kadang    d. Tidak Pernah
14. Meski orang tua saya bercerai saya tetap beribadah
- a. Sangat Sering      b. Sering

c. Kadang-kadang d. Tidak Pernah

15. Saya merasa orang tua saya tidak akan baikan lagi

a. Sangat Sering b. Sering

c. Kadang-kadang d. Tidak Pernah

Jumlah Skor

Sangat Sering : 1

Sering : 2

Kadang-kadang : 3

Tidak Pernah : 4

## **Kuesioner/Angket tentang kondisi psikologi anak**

### **Petunjuk Pengerjaan**

Bacalah setiap pertanyaan dibawah ini dengan seksama kemudian berikan jawaban anda dengan cara memberikan tanda silang (X) pada salah satu pilihan alternatif jawaban yang benar-benar dengan kondisi yang anda alami selama ini.

1. Saya selalu taat beribadah meskipun orang tua bercerai.
  - a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak Setuju
  - d. Sangat tidak Setuju
2. Saya selalu jujur kepada orang tua saya apapun yang terjadi.
  - a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak Setuju
  - d. Sangat tidak Setuju
3. Saya tidak pernah menyerah untuk tetap berjuang demi orang tua
  - a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak Setuju
  - d. Sangat tidak Setuju
4. Saya selalu melaksanakan perintah orang tua dengan tepat waktu

- a. Sangat Setuju      b. Setuju
  - c. Tidak Setuju      d. Sangat tidak Setuju
5. Saya tidak pernah melakukan hal apapun meskipun tanpa sepengetahuan orang tua
- a. Sangat Setuju      b. Setuju
  - c. Tidak Setuju      d. Sangat tidak Setuju
6. Saya selalu mengambil keputusan dengan mempertimbangkan pendapat dari orang tua
- a. Sangat Setuju      b. Setuju
  - c. Tidak Setuju      d. Sangat tidak Setuju
7. Saya berani mengakui kesalahan yang telah saya perbuat kepada orang tua dan siap mempertanggung jawabkan untuk menjadi lebih baik.
- a. Sangat Setuju      b. Setuju
  - c. Tidak Setuju      d. Sangat tidak Setuju
8. Saya selalu bersyukur meskipun orang tua saya berpisah tapi mereka masih menyayangi saya
- a. Sangat Setuju      b. Setuju
  - c. Tidak Setuju      d. Sangat tidak Setuju
9. Saya melakukan apapun untuk merasa bahagia

- a. Sangat Setuju      b. Setuju
- c. Tidak Setuju      d. Sangat tidak Setuju

10. Ketika saya mengulur waktu orang tua saya selalu berkomunikasi yang tepat dan baik

- a. Sangat Setuju      b. Setuju
- c. Tidak Setuju      d. Sangat tidak Setuju

11. Saya selalu berusaha beribadah dengan tepat waktu.

- a. Sangat Setuju      b. Setuju
- c. Tidak Setuju      d. Sangat tidak Setuju

12. Ibu adalah seorang inspirasi saya.

- a. Sangat Setuju      b. Setuju
- c. Tidak Setuju      d. Sangat tidak Setuju

13. Saat orang tua saya bercerai situasi yang membuat hidupku terburuk

- a. Sangat Setuju      b. Setuju
- c. Tidak Setuju      d. Sangat tidak Setuju

14. Saya siap mempertanggung jawabkan masalah yang telah saya perbuat untuk menjadi lebih baik.

- a. Sangat Setuju      b. Setuju
- c. Tidak Setuju      d. Sangat tidak Setuju

15. Saya selalu bahagia ketika melakukan hal yang aku inginkan

- a. Sangat Setuju      b. Setuju
- c. Tidak Setuju      d. Sangat tidak Setuju

16. Selalu menyesuaikan diri dengan tuntutan-tuntutan orang tau

- a. Sangat Setuju      b. Setuju
- c. Tidak Setuju      d. Sangat tidak Setuju

Keterangan:

Sangat Setuju                      : 4

Setuju                                      : 3

Tidak Setuju                      : 2

Sangat tidak Setuju              : 1

### Data responden

| No | Nama              | Kelas | Jenis Kelamin | Sekolah                |
|----|-------------------|-------|---------------|------------------------|
| 1  | Muh. Irfan        | VIII  | L             | Smp 21 Sinjai          |
| 2  | Syahrul           | 5     | L             | Sd 99 Lappacinrana     |
| 3  | Irfan             | -     | L             | Berhenti               |
| 4  | Senniati          | -     | P             | Berhenti               |
| 5  | Nunung Angriani   | VII   | P             | Mts Nurul Abyad Barang |
| 6  | Wandi             | X     | L             | Smk Negeri 1 Sinjai    |
| 7  | Riswan            | 5     | L             | Sd 99 Lappacinrana     |
| 8  | Nur Afika         | VII   | P             | Mts Nurul Abyad Barang |
| 9  | Indriani          | VIII  | P             | Mts Nurul Abyad Barang |
| 10 | Jusnawati         | 4     | P             | Sd 99 Lappacinrana     |
| 11 | Nilhusna Ramadani | XII   | P             | Al-Markas              |
| 12 | Karmita           | X     | P             | Sman 4 Sinjai          |
| 13 | Nur Hafizah       | IX    | P             | Smp 21 Sinjai          |

|    |                |   |   |           |
|----|----------------|---|---|-----------|
| 14 | Ansar          | - | L | Berhenti  |
| 15 | Kiky<br>auliya |   | P | Mahasiswa |

*Sumber data: hasil dari anak yang orang tuannya bercerai*

**Tabel 4.2**

**Tabulasi hasil angket perceraian orang tua**

| NO | BUTIRAN SOAL |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |    |    |    | JUMLAH |
|----|--------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|--------|
|    | 1            | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 |        |
| 1  | 2            | 3 | 3 | 2 | 3 | 1 | 3 | 4 | 2 | 3  | 2  | 2  | 3  | 3  | 1  | 37     |
| 2  | 2            | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3  | 2  | 2  | 4  | 3  | 1  | 38     |
| 3  | 2            | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3  | 2  | 2  | 2  | 3  | 2  | 36     |
| 4  | 1            | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2  | 2  | 1  | 3  | 3  | 1  | 32     |
| 5  | 4            | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 1 | 4 | 3 | 1  | 1  | 4  | 4  | 1  | 1  | 42     |
| 6  | 3            | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4  | 4  | 3  | 2  | 2  | 4  | 42     |
| 7  | 1            | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3  | 3  | 2  | 4  | 3  | 1  | 38     |
| 8  | 4            | 4 | 4 | 1 | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3  | 2  | 3  | 4  | 3  | 2  | 45     |
| 9  | 1            | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 4 | 4 | 3  | 3  | 4  | 4  | 1  | 1  | 37     |
| 10 | 4            | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3  | 4  | 2  | 4  | 3  | 1  | 48     |
| 11 | 1            | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 4 | 2 | 3  | 2  | 2  | 4  | 3  | 1  | 33     |
| 12 | 3            | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2  | 4  | 2  | 4  | 1  | 2  | 42     |
| 13 | 3            | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 3  | 2  | 2  | 4  | 2  | 1  | 33     |
| 14 | 1            | 3 | 2 | 2 | 3 | 1 | 3 | 4 | 3 | 3  | 2  | 3  | 4  | 3  | 2  | 39     |
| 15 | 3            | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3  | 2  | 2  | 4  | 2  | 1  | 34     |

*Sumber Data: Hasil Angket perceraian orang tua*

**Table 4.3**  
**Tabulasi hasil angket kondisi psikologis anak**

| NO | BUTIRAN SOAL |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |    |    |    |    | JUMLAH |
|----|--------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|--------|
|    | 1            | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 |        |
| 1  | 3            | 3 | 1 | 3 | 3 | 1 | 3 | 1 | 3 | 2  | 3  | 1  | 2  | 3  | 3  | 1  | 36     |
| 2  | 3            | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 1 | 3 | 3  | 3  | 1  | 3  | 3  | 3  | 1  | 39     |
| 3  | 3            | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 2  | 3  | 2  | 2  | 3  | 3  | 1  | 41     |
| 4  | 3            | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2  | 3  | 1  | 2  | 3  | 3  | 1  | 35     |
| 5  | 3            | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2  | 3  | 1  | 2  | 3  | 3  | 3  | 41     |
| 6  | 3            | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3  | 3  | 1  | 3  | 3  | 3  | 1  | 43     |
| 7  | 3            | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3  | 3  | 3  | 1  | 3  | 3  | 1  | 40     |
| 8  | 3            | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2  | 3  | 1  | 2  | 3  | 3  | 1  | 40     |
| 9  | 3            | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3  | 3  | 1  | 3  | 3  | 3  | 1  | 41     |
| 10 | 3            | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 2  | 3  | 1  | 1  | 3  | 3  | 3  | 40     |
| 11 | 3            | 2 | 2 | 1 | 1 | 3 | 3 | 1 | 3 | 1  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 1  | 35     |
| 12 | 3            | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2  | 3  | 3  | 1  | 3  | 3  | 2  | 42     |
| 13 | 3            | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1  | 3  | 1  | 2  | 3  | 1  | 1  | 39     |
| 14 | 3            | 2 | 2 | 3 | 1 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3  | 3  | 1  | 3  | 3  | 3  | 3  | 40     |
| 15 | 3            | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 1 | 3 | 3  | 3  | 1  | 1  | 3  | 3  | 3  | 39     |

*Sumber Data: Hasil Angket kondisi psikologis anak*

















**FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 04221418, KODE POS 92612

Email : fakultasinsinjai@gmail.com

Website : http://www.iainsinjai.ac.id

TERANGSIKLAH AHA DINI LELAKI DAN NURUK KENCAH, PUSHPY 2010, PUSHPY 2010

**SURAT KEPUTUSAN**

Nomor: 141/II/I.3.AU/F/KEP/2020

**TENTANG**

**DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

**TAHUN AKADEMIK 2020/2021**

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai setelah:

- Menimbang : 1. Bahwa dalam rangka penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2020/2021, maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
- Mengingat : 2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang diamanahkan kepadanya.
1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah
2. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.
3. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
5. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
6. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan : Kalender Akademik Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam T.A 2020/2021.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama : Mengangkat dan menetapkan Bapak/Ibu:

| Pembimbing I             | Pembimbing II               |
|--------------------------|-----------------------------|
| Dr. H. Burhanuddin, M.A. | Faridah, S.Kom.I., M.Sos.I. |

Untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : Hastuti  
NIM : 170202002  
Prodi : BPI  
Judul : Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Kondisi psikologis Anak di Desa Lappacirana Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai.



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612

Email : [fukislainsinjai@gmail.com](mailto:fukislainsinjai@gmail.com)

Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

INDONESIA: 048221418 INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

إِنشَاءً وَتَحْقِيقًا

- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/ nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagai mana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 08 S a f a r 1442 H  
25 September 2020 M

Dekan,

**Dr. Suriati, M.Sos.I.**  
NBM: 948 500

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai
3. WR I IAIM Sinjai di Sinjai
4. WR II IAIM Sinjai di Sinjai



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI TLP/FAX 048221419, KODE POS 92612

Email : [nukstalsinjai@gmail.com](mailto:nukstalsinjai@gmail.com)

Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>



Nomor : 053.D2/III.3.AU/F/2021  
Lamp : Satu (1) rangkap  
Hal : Izin Penelitian

Sinjai, 22 Ramadhan 1442 H  
04 Mei 2021 M

Kepada Yang Terhormat  
Kepala Desa Lappa Cincrana  
di

Sinjai

*Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Hastuti  
NIM : 170202002  
Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam  
Semester : VIII

akan mengadakan penelitian dengan judul:

**Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Kondisi Psikologis Anak di Desa Lappa Cincrana Kec. Bulupoddo Kab. Sinjai.**

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di Desa Lappa Cincrana.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*



Dr. Suradi, M.Sos.I.  
ABM-948 500

Tembusan:

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai
3. Wakil Rektor I IAIM Sinjai di Sinjai
4. Ketua Prodi BPI IAIM Sinjai di Sinjai



**PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI  
KECAMATAN BULUPODDO  
DESA LAPPACINRANA**

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 67/LC/BP/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MULYANTO, S.Ag  
Jabatan : Kepala Desa Lappacinrana  
Alamat : Dusun Mattirowalie

Menerangkan Bahwa :

Nama : HASTUTI  
Nim : 170202002  
Tempat, Tanggal Lahir : Sinjai, 28 September 1998  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Dusun Mattiro Tangka, Desa Lappacinrana  
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai  
Fakultas Prodi : Ushuluddin dan Komunikasi Islam

Benar telah mengadakan penelitian di Desa Lappacinrana Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Kondisi Psikologis Anak di Desa Lappacinrana Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai"

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Lappacinrana, 10 Juni 2021  
Kepala Desa Lappacinrana

MULYANTO, S.Ag

### BIODATA PENULIS

Nama : Hastuti  
NIM : 170202002  
Tempat/Tanggal Lahir : Sinjai/ 28 September 1998  
Alamat : Desa : Lappacinrana  
Kecamatan : Bulupoddo  
Kabupaten : Sinjai  
Pengalaman Organisasi : 1.HMP BPI IAI Muhammadiyah Sinjai,  
Tahun 2019-2020  
Riwayat Pendidikan :  
1.SD/MI : SD Negeri No. 99 Lappa Cinrana  
2. SLTP/MTs : SMP Negeri 3 Bulupoddo  
3. SMU/SMA : SMK Negeri 1 Sinjai  
4. S I : IAI Muhammadiyah Sinjai  
Handphone : 082231962019  
Email : hastutimus98@gmail.com  
Nama Orang Tua : Ayah : Mustang .B  
Ibu : Hasmiati





HASTUTI 170202002 BPL.docx  
Dec 2, 2021  
6463 words / 38182 characters

HASTUTI  
170202002

#### Sources Overview

30%

OVERALL SIMILARITY

|    |                                    |     |
|----|------------------------------------|-----|
| 1  | journal.uin-alsauddin.ac.id        | 1%  |
| 2  | repository.iainpalopo.ac.id        | 1%  |
| 3  | digilib.iain-palangkaraya.ac.id    | 1%  |
| 4  | id.123dok.com                      | 1%  |
| 5  | repository.radenintan.ac.id        | 1%  |
| 6  | eprints.iain-surakarta.ac.id       | <1% |
| 7  | repository.uinjambi.ac.id          | <1% |
| 8  | repository.uinjkt.ac.id            | <1% |
| 9  | text-id.123dok.com                 | <1% |
| 10 | repository.uin-suska.ac.id         | <1% |
| 11 | id.theasianparent.com              | <1% |
| 12 | digilib.iainkendari.ac.id          | <1% |
| 13 | slideplayer.info                   | <1% |
| 14 | ilmuilmiahilmuamaliah.blogspot.com | <1% |
| 15 | peraturan.bpk.go.id                | <1% |
| 16 | www.mefinasekarsari.com            | <1% |



66

Universitas Negeri Jakarta on 2016-06-28  
SUBMITTED WORKS

&lt;1%

67

repository.iainpurwokerto.ac.id  
INTERNET

&lt;1%

**Excluded search repositories:**

None

**Excluded from document:**

None

**Excluded sources:**

123dok.com, internet, 12%  
repository.uin-alauddin.ac.id, internet, 10%  
core.ac.uk, internet, 8%  
repository.iainsinjal.ac.id, internet, 6%  
lib.unnes.ac.id, internet, 5%